## PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP BERKURANGNYA PERHATIAN ANAK LAKI-LAKI PASCA MENIKAH

(Studi Kasus Gampong Tutong, Kec. Labuhan Haji Barat, Aceh Selatan)

## **SKRIPSI**

Diajukan Oleh

# RAHMI MARLINDA NIM. 160402106 Jurusan Bimbingan Konseling Islam



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH 1442 H / 2020 M

## **SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh

RAHMI MARLINDA NIM. 160402106

Disetujui oleh:

Pembimbing I

**Pembimbing II** 

<u>Drs. Umar Latif, MA</u> NIP. 195811201992031001

Azhaví, MA VIDN. 2013078902

#### SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah Prodi Bimbingan Konseling Islam

Diajukan Oleh:

RAHMI MARLINDA NIM. 160402106

Pada Hari/Tanggal

Senin, <u>02 Agustus 2021 M</u> 23 Zulhijah 1442 H

di Darussalam-Banda Aceh Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua

Drs. Umar Latif, MA NIP. 195811201992031001

Anggota I

<u>Drs. Mahdi Nk, M. kes</u> NIP. 196108081993031001 Sekretaris,

Azhari, MA NIDN, 2013078902

Anggota II

NIDN. 2106048401

Dekan Fakultas Dakwan dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

19641/20199803100

#### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya:

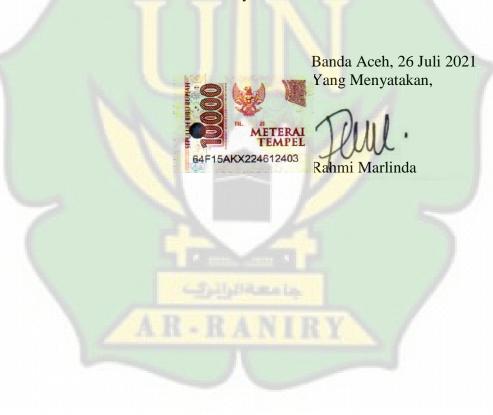
Nama : Rahmi Marlinda

NIM :160402106

Jejang : Sastra Satu (S-1)-

Jurusan / Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesejahteraan di datu perguruan tingga dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.



## PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP BERKURANGNYA PERHATIAN ANAK LAKI-LAKI PASCA MENIKAH

#### **ABSTRAK**

Keluarga berperan penting dalam pewarisan nilai-nilai kehidupan yang mulia kepada generasi penerusnya. Keluarga yang sehat akan menyumbang terbinanya masyarakat yang sehat. Keluarga akan berjalan sesuai dengan peran fungsinya, jika anggota keluarga di dalamnya berperan menurut fungsinya masing-masing serta mampu menyikapi problema yang kerap kali menghampiri. Retaknya struktur keluarga karena salah satu orang tua gagal menjalankan peran sebagaimana mestinya seperti membina dan membimbing anggota- anggotanya, sehingga banyak timbul permasalahan mulai dari sifat, karakter, kebiasaan, hingga pola hidup. Kurangnya perhatian suami terhadap keluarga hampir sebagian besar isinya beda pendapat, perselisihan, pertentangan, pertengkaran, tidak ada keharmonisan, ketenangan dan kebahagiaan hidup berumah tangga. Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan orang tua terhadap berkurangnya perhatian anak laki-laki serta menemukan faktor-faktor yang menyebabkan berkurangnya perhatian anak laki-laki pasca menikah dan menganalisis dampaknya terhadap bimbingan untuk keluarga di Gampong Tutong, Kec. Labuhan Haji Barat, Aceh Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang metode pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) faktor berkurangnya perhatian anak kepada orangtua karena anaknya sudah mempunyai keluarga sendiri masing-masing, (2) dalam pandangan orangtua mereka beberapa diantara setuju dengan alasan sudah mempunyai keluarga sendiri dan beberapa lainnya menyesalkan kejadian tersebut, dan (3) adapun urgensi dalam bimbingan keluarga adalah untuk memberikan pelajaran-pelajaran hidup dalam membina rumah tangga sakinah mawaddah dan rahmah.

Kata kunci: persepsi, orangtua, perhatian anak

#### **KATA PENGANTAR**



Alhamdulillah, Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan nimat dan rahmat-Nya kepada sekalian manusia dia atas bumi dan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad shalallahu 'alaihi wasallam yang merupakan sosok teladan bagi kita semua yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul "Persepsi Orang tua terhadap berkurangnya perhatian anak laki-laki pasca nikah". Diselaikan dalam rangka memenuhi syarat mencapai gelar sarjana (S1) prodi Bimbingan dan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, izinkan penulis menyampaikan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

 Ayah (M.Yunus) dan (Ibu Cut Rapasah) yang terus memotivasi dan telah memberikan dukungan penuh baik berupa do'a maupun materi. Dan juga ucapan terimakasih kepada khadri dan sapridos selaku kakak kandung

- dan adek saya Nurul Hasanah.Dan tunangan saya tercinta Rahmat Munzeri yang terus mendukung dan memotivasi sehingga penulis telah dapat menyelesaikan pendidikan yang sangat bermakna demi menggapai citacita dengan harapan dapat berguna bagi agama, nusa dan bangsa.
- Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA selaku rektor Universitas
   Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan kesempatan
   kepada penulis untuk menyelesaikan study di Universitas Islam Negeri
   Ar-Raniry Banda Aceh.
- 3. Bapak Drs. Umar Latif M. A. selaku pembimbing utama dan bapak

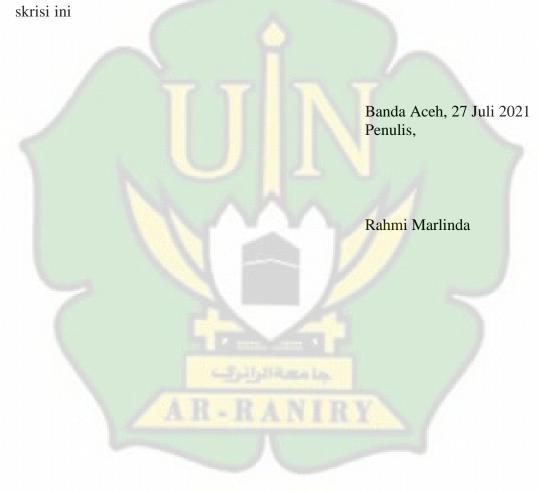
  Azhari, MA selaku pembimbing kedua yang senantiasa meluanngkan

  waktu untuk memberi bimbingan dan arahan kepada penulis dalam

  menyelesaikan skripsi ini.
- 4. Bapak Drs. Umar Latif M. A. Selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, yang selalu mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 5. Bapak Tgk Agus selaku Kechik Gampong Tutong yang telah membantu dalam penelitian skripsi ini
- 6. Kepada teman-teman seperjuangan Raihannur, Raihatul jannah, Habibi yati, Meri, Aton, Yanna.

selama ini selalu memberikan dukungan kepada penulis jika sedang mengalami kesulitan.Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan,

dikarenakan keterbatasan ilmu yang penulis miliki. oleh karena itu kritik dan saranyang konstruktif selalu penulis harapkan demi kebaikan skripsi ini. Semoga



# **DAFTAR ISI**

ABSTRAK		i
KATA PENGAN	NTAR	ii
DAFTAR ISI		v
BAB I : PENDA		
	Latar Belakang Masalah	
	Rumusan Masalah	
	Tujuan Penelitian	
D.	Manfaat Penelitian	
E.	1	
F.	Kajian Terdahulu	7
BAB II: TINJAU	JAN PUSTAKA	
	Teori Perhatian Keluarga	
B.	Persepsi	19
	1. Pengertian Persepsi	19
	2. Jenis-Jenis Persepsi	21
	3. Prinsip-Prinsip Persepsi	21
	4. Proses Persepsi	22
	5. Faktor Terjadinya Persepsi	23
	6. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	25
C.	Orangtua	
	1. Pengetian Orangtua	26
	2. Tugas Orangtua	
	3. Tanggungjawab Orangtua	
	4. Fungsi Orangtua	
D.	Perhatian	
	1. Pengetian Perhatian	34
	2. Macam-Macam Perhatian	
E.	Pernikahan	
	1. Pengertian Pernikahan	41
	2. Syarat-Syarat Pernikahan	
	3. Rukun Pernikahan	
		• •
BAB III: METO	DOLOGI PENELITIAN	
	Jenis Penelitian dan Pendekatan Yang Digunakan	51
B.		
	Lokasi Penelitian	
	Teknik Pengumpulan Data	54

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
B. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Berkurangnya Perhatian	
Anak Laki-Laki Pasca Menikah	57
C. Pandangan Orang Tua Terhadap Berkurangnya Perhatian	
Anak Laki-Laki Pasca Menikah	61
D. Pembahasan Hasil Penelitian	63
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	67
B. Saran	
DAFTAR PUSTAKA	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	1)
LAMPIRAN	

#### BAB I

#### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan merupakan hal yang diinginkan oleh setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan, karena pernikahan merupakan sebuah wujud menyatunya antara dua individu ke dalam satu tujuan yang sama, yakni menuju kebahagiaan yang langgeng bersama pasangan hidup. Menurut sunnah Rasul setiap laki-laki maupun perempuan akan menjalankan perintah Allah yaitu dalam bentuk pernikahan, dan manusia yang sudah melakukan pernikahan berarti ia telah melaksanakan setengah sunnah yang diperintahkan Allah. Di dalam al Qur"an surat Ar-Rum ayat 21 Allah berfirman:

وَمِنْ ءَايَنتِهِ - أَنْ خَلَقَ لَكُر مِنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُواْ إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُم مَّوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَالِكَ لَا يَنتِ لِقَوْمِ يَتَفَكَّرُونَ ٢

Artinya: "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-nya ialah dia menciptakan untukmu isteri isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benarbenar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir." (Ar-Rum: 21).<sup>2</sup>

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan, (Jakarta: CV Darus Sunnah 1971), hal.90

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Alfida Raini, *Perkawinan Remaja*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1984), hal. 67.

Pernikahan menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang pernikahan/perkawinan. Bab 1 yang menjelaskan tentang Dasar Perkawinan Pasal 1 yang berbunyi pernikahan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.<sup>3</sup>

Perkawinan adalah perilaku makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa agar kehidupan di alam dunia berkembang biak. Perkawinan bukan saja terjadi di kalangan manusia, tetapi juga terjadi pada tanaman tumbuhan dan hewan. Maka perkawinan merupakan salah satu budaya yang beraturan yang mengikuti perkembangan budaya manusia dalam kehidupan masyarakat. Dalam masyarakat sederhana budaya perkawinannya sederhana, sempit dan tertutup, dalam masyarakat yang maju (modern) budaya perkawinannya maju, luas dan terbuka.<sup>4</sup>

Berdasarkan undang-undang perkawinan maka dapat dipahami bahwa tujuan pernikahan adalah membentuk keluarga bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang Maha Esa. Kebahagiaan rumah tangga yang dimaksud di sini adalah terbentuknya keluarga sakinah, mawaddah, warahmah. Islam memiliki pandangan berbeda dari pandangan-pandangan yang lain. Yaitu memandang sebuah pernikahan sebagai cara untuk membangun keluarga islami yang mulia,

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam, (Bandung: Citra Umbara, 2009) Cet ke 3, hal, 246.

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Hilman Hadi Kusuma, *Hukum Perkawinan Indonesia (Menurut Perundangan, Hukum Adat, Hukum Agama)*, (Bandung: Masdar Maju, 2007), hal. 1.

serta cara untuk memakmurkan dunia dengan keturunan dan anak shaleh yang menjamin berkesinambungannya kehidupan di permukaan bumi ini.<sup>5</sup>

Keluarga berperan penting dalam pewarisan nilai-nilai kehidupan yang mulia kepada generasi penerusnya. Keluarga yang sehat akan menyumbang terbinanya masyarakat yang sehat. Keluarga akan berjalan sesuai dengan peran dan fungsinya, jika anggota keluarga di dalamnya berperan menurut fungsinya masing-masing serta mampu menyikapi problema yang kerap kali menghampiri. Kebahagiaan di dalam keluarga akan menjadi salah satu tujuan yang ingin diperoleh mereka yang mendirikannya.

Dengan terpenuhinya tujuan-tujuan tersebut maka akan terbentuklah keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah, aman (terlepas dari segala gangguan, kesukaran dalam rumah tangga). Keluarga merupakan suatu kelompok sosial yang bersifat langgeng berdasarkan hubungan pernikahan dan hubungan darah.

Retaknya struktur keluarga karena salah satu orang tua gagal menjalankan peran sebagaimana mestinya seperti membina dan membimbing anggota-anggotanya, sehingga banyak timbul permasalahan mulai dari sifat, karakter, kebiasaan, hingga pola hidup. Kurangnya perhatian suami terhadap keluarga hampir sebagian besar isinya beda pendapat, perselisihan, pertentangan, pertengkaran, tidak ada keharmonisan, ketenangan dan kebahagiaan hidup berumah tangga. Banyak tanda menunjukan situasi keluarga semacam itu. Kadang

<sup>6</sup> Yulia Singgih D. Gunarsa, *Asas-asas Psikologi Keluarga Idaman*, Cet ke 3, (Jakarta: Gunung Mulia, 2002), hal. 43.

 $<sup>^5</sup>$  Mohammad Daud Ali,  $\it Hukum$  Fiqih Islam dan Peradilan Agama, Cet ke 3, (Jakarta: . Raja Grfindo Persada, 2002), hal. 26.

terbuka lewat perkataan dan perbuatan yang saling menyerang di antara sesama anggota keluarga, dan kadang tersirat melalui aksi diam satu sama lain. Dalam situasi seperti itu, tidak ada komunikasi yang efektif. Sebagian besar pesan yang disampaikan tidak mendapat sambutan pemaknaan yang obyektif terhadap suami dan istri.<sup>7</sup>

Kurangnya perhatian dari pihak laki-laki maupun sebaliknya sering menjadi perselisihan antara anggota keluarga. Ciri dari keluarga yang kurangnya perhatian yang paling menonjol adalah pudarnya berbagai fungsi dalam keluarga tersebut. Misalkan, kehilangan fungsi sosialisasi. Tidak ada komunikasi antar anggota keluarga menyebabkan kerenggangan hubungan antar anggota keluarga yang pada akhirnya dapat menimbulkan kesalahpahaman yang berujung pada konflik. Setiap anggota keluarga akan merasa kurang dikasihi oleh anggota keluarga lainya yang dapat mengakibatkan rusaknya hubungan kasih sayang antar anggota keluarga. Sebuah keluarga disebut harmonis dan penuh dengan perhatian apabila seluruh anggota merasa bahagia dengan tidak adanya ketegangan, kekecewaan dan kepuasan terhadap keadaan (fisik, mental, emosi, dan sosial).

Seperti halnya situasi salah satu Gampong Tutong, Kecamatan Labuhan Haji Barat, Aceh Selatan, menurut pantauan penelitian dan sejumlah orang tua di sana, sejumlah keluarga di sini sering terjadi perselisihan baik dari pihak laki-laki maupun perempuan, sehingga timbul kurangnya perhatian dan kasih sayang satu sama lain dalam anggota keluarga. Meskipun hanya perselisihan kecil hampir setiap hari sudah menunjukan ketidakharmonisan dalam keluarga tersebut. Sering

-

 $<sup>^7</sup>$ Ferdinan M. Fuad,  $Menjadi\ Orang\ Tua\ bijaksana,\ (Yogyakrta: Tugu Publisher, 2005), hal. 5$ 

terdengar pertengkaran-pertengkaran yang terjadi di setiap harinya. Teriakan istri yang sering terdengar bahkan menurut peneliti hampir setiap waktu suara teriakan keras terdengar di sini. Ketidakharmonisan dalam keluarga dapat di lihat dari sistem komunikasi anggota keluarga yang kurang efektif, kurang adanya keterbukaan yang sering mengakibatkan perselisihan, pertengkaran, salah faham dan tidak berjalanya peran sebagai anggota keluarga yang baik sehingga timbul kurangnya perhatian dan kasih sayang satu sama lain. Banyak juga pengakuan dari tetangga sering terjadi pertengkaran dan perselisihan dalam keluarga tersebut.<sup>8</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memutuskan untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul "Persepsi Orang Tua Terhadap Berkurangnya Perhatian Anak Laki-Laki Pasca Menikah (Studi Kasus Gampong Tutong, Kec. Labuhan Haji Barat, Aceh Selatan)."

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan orang tua terhadap berkurangnya perhatian anak laki-laki pasca menikah di Gampong Tutong, Kec. Labuhan Haji Barat, Aceh Selatan?

<sup>8</sup> Observasi sekilas dilapangan, Minggu, 15 Nobember 2020. Pukul 10.00 WIB.

- 2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan berkurangnya perhatian anak laki-laki pasca menikah di Gampong Tutong, Kec. Labuhan Haji Barat, Aceh Selatan?
- 3. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan berkurangnya perhatian anak laki-laki pasca menikah di Gampong Tutong, Kec. Labuhan Haji Barat, Aceh Selatan?
- 4. Bagaimana urgensi bimbingan keluarga agar hal tersebut dapat diatasi?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Untuk mengetahui bagaimana pandangan orang tua terhadap berkurangnya perhatian anak laki-laki pasca menikah di Gampong Tutong, Kec. Labuhan Haji Barat, Aceh Selatan.
- Untuk menemukan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan berkurangnya perhatian anak laki-laki pasca menikah di Gampong Tutong, Kec. Labuhan Haji Barat, Aceh Selatan.
- 3. Untuk menganalisis dampaknya terhadap bimbingan untuk keluarga di Gampong Tutong, Kec. Labuhan Haji Barat, Aceh Selatan

#### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat teoritis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi semua kalangan masyarakat untuk dipelajari dan

memberikan manfaat dalam masalah-masalah pernikahan khususnya terhadap keluarga berkurangnya perhatian anak laki-laki pasca menikah.

- b. Dapat menambah wawasan para mahasiswa/i di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar Raniry terkhusus maupun masyarakat serta ilmu pengetahuan.
- c. Sebagai referensi dan pertimbangan bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti hal yang sama pada yang akan datang.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat mengenai permasalahan pernikahan. Memberikan sumbangan pemikiran pada semua pihak yang terkait mengenai masalah pernikahan khususnya tentang berkurangnya perhatian anak laki-laki pasca menikah.
- b. Bagi gampong, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan mengenai problema berkurangnya perhatian terhadap pasca menikah sehingga dapat mencegah terjadinya konflik keluarga.
- Bagi orang tua dapat menimbulkan sikap saling menghormati dan memahami awalnya pasca menikah.
- d. Bagi anak yang akan menikah sebagai bahan masukan dalam menjalani kehidupan berumah tangga. Karena ini akan menjadi pilar penting dalam membangun rumah tangga yang harmonis.

e. Bagi penulis sebagai referensi untuk memenuhi dan melengkapi syarat dalam penyelesaian naskah skripsi untuk memperoleh gelar sarjana jurusan Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

## E. Definisi Operasional

## 1. Persepsi Orang Tua

Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan "tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu proses seseorang mengetahui melalui panca inderanya. Persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indera-indera yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada di lingkungan.<sup>9</sup>

Menurut Bimo Walgito,<sup>10</sup> persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat inderanya atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti sampai di situ saja, melainkan stimulus itu diteruskan dan selanjutnya merupakan proses persepsi.

Sedangkan menurut Sarlito W. Sarwono,<sup>11</sup> berpendapat persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi. Persepsi berlangsung pada saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 863.

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal. 87.

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Sarlito W Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal.24

ke dalam otak. Persepsi merupakan proses pencarian informasi untuk dipahami yang menggunakan alat pengindraan.

Ada 2 jenis persepsi, antara lain: (a) Persepsi yang baik, yaitu sebuah persepsi/ anggapan/ pandangan yang menujukkan persetujuan terhadap segala bentuk pengetahuan dan tanggapan mengenai sebuah fenomena yang terjadi, kemudian ada upaya dari seseorang untuk menindaklanjutinya. (b) Persepsi yang buruk, yaitu sebuah persepsi/ anggapan/ pandangan yang menggambarkan ketidaksetujuan terhadap suatu hal yang sedang terjadi dan diteruskan dengan kepastian untuk menerima atau menolak dan menentang segala usaha objek yang dipersepsikan.<sup>12</sup>

Persepsi disebabkan oleh sesuatu peristiwa atau hal-hal yang dianggap baru dan hal-hal yang belum diketahui sehingga masyarakat mengungkapkannya melalui persepsi dan tanggapan secara langsung maupun tidak langsung baik dengan perkataan atau tindakan. Setiap orang tua/masyarakat mempunyai persepsi yang berbeda-beda mengenai perhatian keluarga yang mereka lihat. Justru pernikahan pada dasarnya adalah sesuatu yang kekal dan menjamin adanya kebersamaan selamanya antara pasangan. Banyak orang tua yang meganggap bahwa pernikahan adalah tempat terbaik untuk menghabiskan hidup bersama dengan pasangan yang didasari dengan kasih sayang, cinta, dan mau berkorban demi kesejahteraan masing-masing sampai akhir kehidupan memisahkan mereka,

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Eliska Pratiwi, Nyoman Sujana dan Iyus Akhmad Haris, "Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Penerapan Program Kerja BUMDES Dwi Amertha Sari di Desa Jinengdalem", Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, Vol. 11 No.1, Juni (2019), hal. 286.

saling memberi dan menerima, saling memberi pengertian, menjaga perasaan dan harga diri pasangan, baik sebagai istri maupun sebagai suami.<sup>13</sup>

Dengan demikian persepsi adalah suatu proses pengolahan informasi yang diterima oleh panca indera dari lingkungan dan diteruskan ke otak untuk diseleksi sehingga menimbulkan penafsiran yang berupa penilaian dari penginderaan atau pengalaman sebelumnya. "Orang tua adalah ayah dan ibu kandung". Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula- mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.

Dari beberapa uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi orang tua adalah cara pandang atau pengamatan orang tua dalam proses menerima stimulus untuk mengevaluasi sejauh mana mengetahui orang lain pasca menikah khususnya. Pada proses ini kepekaan dalam diri seseorang terhadap lingkungan sekitar mulai terlihat, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi kepada stimulus, sehingga apa yang dilakukan merupakan cerminan dari lingkungan sekitarnya, dan persepsi dapat mempengaruhi perilaku itu sendiri.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Rahmat Dahlan, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Nazhir Terhadap Wakaf Uang", Jurnal Zakat dan Wakaf, Vol.4 No. 1, (Juni) 2017, hal. 10.

#### 2. Pasca Menikah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata, "pasca" adalah unsur terikat yang diserap dari bahasa Sanskerta, yaitu pasca, dalam hal ini bermakna "sesudah". <sup>14</sup>Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, perkawinan berasal dari kata "kawin" yang menurut bahasa artinya membentuk keluarga dengan lawan jenis, melakukan hubungan kelamin atau bersetubuh. <sup>15</sup> disebut juga "pernikahan" berasal dari kata "nikah" yang menurut bahasa artinya mengumpulkan, saling memasukkan, dan digunakan untuk arti bersetubuh (wathi). Kata "nikah" sendiri dipergunakan untuk arti persetubuhan (coitus), juga untuk arti akad nikah. <sup>16</sup>

Nikah menurut bahasa: al-jam'u dan al-adhamu yang artinya kumpul. Makna nikah (zawaj) bisa diartikan dengan aqdu al-tazwij yang artinya akad nikah. Juga bisa diartikan (wath'u al-zaujah) bermakna menyetubuhi isrti. Definisi yang hampir sama dengan di atas juga dikemukakan oleh Rahmat Hakim, bahwa kata nikah berasal dari bahasa Arab "nikahun" yang merupakan masdar atau asal kata dari kata kerja (fil'madhi) "nakaha", sinonimnya "tazawwaja" kemudian diterjemahkan

<sup>14</sup> Muhadjir Effendy, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), hal. 89.

-

Dep Dikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet ke 3, edisi ke 2, (Jakarta: Balai Pustaka,1994), hal. 456.

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Abd. Rahman Ghazaly, Fiqih Munakahah, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 7.

dalam bahasa Indonesia sebagai perkawinan. Kata nikah sering juga dipergunakan sebab telah masuk dalam bahasa Indonesia.<sup>17</sup>

Karena itu dapat di ambil kesimpulan bahwa nikah ialah suatu akad untuk menghalalkan hubungan kelamin antara laki-laki dan perempuan dalam rangka mewujudkan kebahagiaan hidup berkeluarga. Dari beberapa uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pasca menikah adalah suatu perkara yang telah melangsungkan ikatan lahir dan batin, yang berarti sudah melakukan ijab kabul dengan adanya ikatan secara fisik dan psikologis pada dua individu yang diliputi rasa ketentraman serta kasih sayang dengan cara yang diridhai Allah. Ikatan lahir adalah ikatan yang tampak, seperti ikatan fisik pada saat individu melangsungkan pernikahan sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada. Ikatan ini adalah nyata, baik yang mengikat dirinya yaitu suami dan istri, maupun bagi orang lain yaitu masyarakat luas.<sup>18</sup>

## F. Definisi Operasional

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Sejauh pengetahuan dan pengamatan penulis, sudah banyak ditemukan penelitian yang membahas tentang persepsi orang tua terhadap pernikahan sebagai karya ilmiah. Namun, untuk mengetahui posisi penulis dalam melakukan penelitian ini, penulis

<sup>18</sup> Syaikh Mahmud Al-Mashri, *Bekal Pernikahan*, (Jakarta: Qisthi Press, 2010), hal. 1427.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> H.M.A, Tihami, dkk, *Fiqih Munakahah Kajian Fiqh Lengkap*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2009) hal 6

berusaha untuk melakukan beberapa review terhadap beberapa literatur yang ada kaitannya atau relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Salatin Bustanus (2013), mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Bimbingan Konseling UIN Ar Raniry, meneliti tentang "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepala Keluarga Terhadap Persepsi Pernikahan Usia Muda Di Wilayah Kerja Besar". Skripsi tersebut membahas bahwa Puskesmas Saree Aceh berdasarkan data dari Kantor Urusan Agama (KUA) jumlah remaja yang menikah pada tahun 2012 sebanyak 39 orang, sedangkan hasil wawancara sebanyak 10 orang kepala keluarga yang dilakukan peneliti di Kecamatan Lembah Seulawah sebanyak 3 orang (30%) menyatakan bahwa pernikahan usia muda sebenarnya tidak baik dilakukan namun biasanya ada faktor lain yang memaksa mereka untuk menikahkan anaknya pada usia muda, sementara sebanyak 70% kepala keluarga lain mengatakan bahwa pernikahan usia muda itu merupakan hal yang lumrah dilakukan dan biasanya dilakukan untuk menghindari timbulnya fitnah. Selain itu masih banyak kepala keluarga yang mempunyai persepsi yang baik terhadap pernikahan usia muda disebabkan karena pengaruh lingkungan dan ingin menjaga fitnah yang terjadi terhadap anaknya.

Masalah penelitian adalah bagaimana faktor-faktor yang berhubungan dengan kepala keluarga terhadap persepsi pernikahan usia muda di wilayah kerja Puskesmas Saree Aceh Besar. Hasil penelitian ini menunjukan rentang usia perkawinan usia muda dalam penelitian ini yaitu 14-19 tahun. Faktor yang mempengaruhi perkawinan usia muda yaitu pendidikan, motivasi melanjutkan pendidikan, media pornografi, pengetahuan remaja putri dan yang bukan merupakan faktor yang mempengaruhi yaitu penghasilan orang tua. Persamaan dari penelitian ini dengan menggunakan sifat penelitian deskriptif. Perbedaanya dengan penelitian ini pada desain sampling yang digunakan yaitu dengan menggunakan sampel adalah anak usia muda yang melakukan pernikahan dini.

Penelitian yang dilakukan oleh Hamidah (2020), mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, STAIN Meulaboh, meneliti tentang "Persepsi Orang Tua Dalam Menangani Disharmonis Keluarga Untuk Mengembalikan Sistem Keluarga Di Gampong Alue Gadeng, Kecamatan Darul Aman, Kabupaten Aceh Timur". Skripsi tersebut membahas tentang ketidakharmonisan keluarga adanya ketidakcocokan antara hasrat individu dan tuntutan masyarakat dan aturan, sehingga menimbulkan perselisihan di dalam keluarga.

Masalah utama penelitian adalah persepsi orang tua dalam menangani disharmonis keluarga untuk mengembalikan sistem keluarga di Gampong Alue Gadeng, Kecamatan Darul Aman, Kabupaten Aceh Timur. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa konselor menetapkan terapi yang akan diberikan dengan cara sharing (berbagi) juga bertujuan

untuk menyempurnakan kehidupan dalam keluarga. Pemberian terapi (treatment) disini digunakan sebagai arahan untuk setiap anggota bisa menjalankan peran dan fungsi sebagai keluarga yang baik.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama sama meneliti keluarga sedangkan perbedaan dalam penelitian adalah menangani disharmonis keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2019), mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Bimbingan Konseling UIN Ar Raniry, meneliti tentang "Peranan Orang Tua Dalam Pengembangan Sikap Terhadap Keluarga di Teluk Nibung, Kecamatan Pulau Banyak, Kabupaten Aceh Singkil". Skripsi tersebut membahas bahwa setiap keluarga tumbuh melalui pendidikan keluarga yang berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lain. Pendidikan dalam keluarga memberikan peran besar dalam pembentukan perilaku dan perkembangan baik seorang anak, istri dan suami, maka hal yang terpenting adalah bertanggung jawab sepenuhnya dalam keluarga.

Rumusan masalahnya adalah bagaimana peranan orang tua dalam pengembangan sikap terhadap keluarga di Teluk Nibung, Kecamatan Pulau Banyak, Kabupaten Aceh Singkil. Hasil penelitian ini adalah bahwa keluarga mempunyai peranan penting dalam pengembangan sikap sosial anak pada awal masa kanak-kanak, di antaranya, pertama, keluarga merupakan salah satu unsur dan yang mampu menolong dalam pengembangan sikap sosial anak pada awal masa kanak-kanak. Kedua, melatih dan membiasakan anak-anak dalam bersikap sosial seperti

melaksanakan dasar-dasar kejiwaan yang mulia, pemeliharaan hak- hak orang lain dan melaksanakan tata krama yang berlaku umum ketika berinteraksi dengan orang lain. Ketiga, keluarga adalah tempat berlangsungnya sosialisasi. Persamaan dari penelitian ini adalah sama sama meneliti kepala keluarga. Sedangkan perbedaan dalam penelitian adalah menggunakan pendekatan psikologi sastra, dengan metode analisis isi (content analisys).

Dari beberapa uraian-uraian di atas dapat dipahami bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena peneliti hanya memfokuskan bagaimana pandangan orang tua terhadap berkurangnya perhatian anak laki-laki setelah menikah. Banyak anggota keluarga pasca melakukan pernikahan lepas dari tanggung jawab dan aturan keluarga. Pada dasarnya, yang menjadi ujung tombak dalam sebuah keluarga adalah suami yang memiliki hak penuh terhadap istri dan anaknya agar terbentuk keluarga sakinah, mawaddah, warahmah sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.

#### BAB 2

#### TINJAUAN PUSTAKA

## A. Teori Perhatian Kelurga

Teori perhatian atau disebut juga dengan teori atensi (attention) merupakan salah satu dari sekian banyak gejala psikologis pada diri manusia. Dalam perhatian terjadi beberapa aktivitas jiwa yang melibatkan otak dan indera. Perhatian timbul karena aktivitas seseorang yang berasal dari apa yang dilihatnya.

Kemunculan istilah dan teori tentang atensi diawali pada tahun 1953 oleh Donald Broadbent. Ia adalah seorang psikolog dari Inggris menulis sebuah buku yang sangat berpengaruh. Dalam bukunya *Perception* and Communication menjelaskan bahwa: Teori atensi adalah hasil dari terbatasnya kapasitas sistem pemrosesan informasi. Gagasan pokok dalam teori Broadbent adalah bahwa dunia tersusun dari sensasi-sensasi dalam jumlah yang jauh melebihi jumlah sensasi yang dapat diolah oleh kemampuan perseptual dan kognitif seorang manusia. Dengan demikian, agar dapat mengolah informasi yang sedemikian membanjir, manusia secara selektif memilih hanya sejumlah isyarat dan mengabaikan stimuli yang lain. Penelitian terhadap atensi mencakup lima aspek utama yaitu: kapasitas pemrosesan dan atensiselektif, tingkat rangsangan, pengendalian atensi, kesadaran, dan neurosains kognitif

Berdasarkan uraian teori di atas maka dapat diketahui bahwa perhatian orang tua sangatlah penting dalam sebuah kelurga. Peranan orang tua adalah

memberikan dasar pendidikan, sikap dan keterampilan seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun dan dasar-dasar untuk memenuhi peraturan dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Dalam perannya sebagai pendidik yang pertama orang tua berkewajiban menempatkan dasar-dasar pengetahuan, menyikapi dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Keluarga sangat berperan penting dalam pewarisan nilai-nilai kehidupan yang mulia kepada generasi penerusnya. Keluarga yang sehat akan menyumbang terbinanya masyarakat sehat. Keluarga akan berjalan sesuai dengan peran dan fungsinya, jika anggota keluarga didalamnya berperan menurut fungsinya masing- masing serta mampu menyikapi problema yang kerap kali menghampiri. Kebahagiaan di dalam keluarga tentulah menjadi salah satu tujuan yang ingin diperoleh mereka yang mendirikannya. Dengan terpenuhinya tujuan-tujuan tersebut maka akan terbentuklah keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah, aman (terlepas dari segala gangguan, kesukaran dalam rumah tangga).

## B. Persepsi

## 1. Pengertian Persepsi

Dalam Pengantar Psikologi Umum, Bimo Walgito, persepsi adalah individu mengamati dunia luarnya dengan menggunakan alat

"persepsi adalah suatu pengalaman tentang objek peristiwa atau hubungan yang diperolehdenganmengumpulkan informasi dan menafsirkan pesan". Sedangkan menurut Sarlito Wirawan Sarwono dalam bukunya Pengantar Umum Psikolog "persepsi adalah kemampuan untuk membeda-bedakan, mengelompokkan.

Selanjutnya Slameto dalam bukunya Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya" persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak. Melalui persepsi inilah manusia terus- menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan, hubungan ini dilakukan lewat indranya yaitu indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman.

Dari kutipan diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses penyampaian informasi yang relevan yang tertangkap oleh panca indra dari lingkungan yang kemudian mengorganisasikannya dalam pikirannya, menafsirkan, mengalami, dan mengolah segala sesuatu yang terjadi dilingkungan tersebut. Bagaimanapun segala sesuatu tersebut mempengaruhi persepsi, karena persepsi dapat dikatakan sebagai kejadian pertama dalam rangkaian proses menuju perubahan stimulus menjadi tindakan atau sebagai sensasi yang berar

\_

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta, Bulan Bintang, 2015),

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta, Rineka Cipta,

## 2. Jenis-jenis Persepsi

Menurut Irwanto, setelah individu melakukan interaksi dengan obyekobyek yang di persepsikan maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Persepsi positif. Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang di teruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal itu akan di teruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap obyek yang di persepsikan.
- b. Persepsi negatif. Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan obyek yang di persepsi. Hal itu akan di teruskan dengan kepasifan atau menolak dan menentang terhadap obyek yang di persepsikan.<sup>20</sup>

Dengan demikian dapat di katakan bahwa persepsi itu baik yang positif maupun yang negatif akan selalu mempengaruhi diri seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Dan munculnya suatu persepsi positif ataupun persepsi negatif semua itu tergantung pada bagaimana cara individu menggambarkan segala pengetahuannya tentang suatu obyek yang dipersepsi.

## 3. Prinsip-Prinsip Persepsi

Organisasi dalam persepsi, mengikuti beberapa prinsip. Hal ini dikemukakan oleh Ahmad Fauzi, sebagai berikut:

2002), hlm

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup> Irwanto, *Psikologi Umum, (Buku PANDUAN mahasiswa)*, (Jakarta : PT. Prehallindo,

## 1. Wujud dan Latar

Objek-objek yang kita amati disekitar kita selalu muncul sebagai wujud sedangkan hal-hal lainnya sebagai latar.

## 2. Pola Pengelompokkan

Hal-hal tertentu cenderung kita kelompok-kelompokkan dalam persepsi kita, bagaimana cara kita mengelompokkan dapat menentukan bagaimana kita mengamati hal tersebut.<sup>21</sup>

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa manusia menggunakan indranya untuk mengenal dunia luar. Dengan menggunakan indranya manusia dapat mengenal dirinya dan keadaan sekitarnya yang merupakan konsep dari persepsi.

## 4. Proses Persepsi

Dalam mempersepsi sesuatu ada beberapa komponen, dimana antara yang satu dengan lainnya saling kait mengait, saling menunjang, atau merupakan suatu sistem, agar seseorang menyadari dapat mengadakan persepsi. Untuk itu ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

- a. Adanya objek yang dipersepsi, objek yang menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra atau reseptornya.
- b. Alat indra atau reseptor, objek merupakan alat untuk menerima stimulus, disamping itu harus ada pada syaraf sensoris yang merupakan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan

c. Adanya pengertian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan akan mengadakan persepsi tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi.<sup>22</sup>

## 5. Faktor-Faktor Terjadinya Persepsi

Persepsi merupakan salah satu faktor kejiwaan yang perlu mendapat perhatian dan mendalami persepsi seseorang merupakan tugas yang amat berat karena persepsi seseorang berbeda-beda. Menurut Sarlito Wirawan Sarwono, persepsi terjadi oleh beberapa sebab antara lain:

- a. Perhatian: Biasanya kita tidak menangkap seluruh rangsangan yang ada disekitar kita sekaligus, tetapi kita memfokuskan perhatian kita pada satu atau dua objek saja. Perbedaan fokus antara satu dengan orang lainnya, menyebabkan perbedaan persepsi antara mereka.
- b. Set: Set adalah harapan seseorang akan rangsangan yang timbul.
- c. Kebutuhan: Kebutuhan-kebutuhan sesaat atau yang menetap pada diri seseorang akan mempengaruhi persepsi orang tersebut.
- d. Sistem Nilai: Sistem nilai yang berlaku di suatu masyarakat berpengaruh juga terhadap persepsi.
- e. Ciri Kepribadian: Ciri kepribadian juga akan mempengaruhi persepsi seseorang.

Menurut Bimo Walgito dalam bukunya "Pengantar Psikologi Umum" mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya persepsi, yaitu:

## 1. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian besar stimulus datang dari luar individu.

## 2. Alat indra, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indra atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor kepusat susunan syaraf, yaitu sebagai pusat kesadaran, sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

#### 3. Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekelompok

objek.

## 6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Udai Percek, persepsi seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu

## 1. Faktor ekstren

- a) Intensitas: pada umunya, rangsangan yang intensif
   mendapat lebih banyak tanggapan daripada rangsangan yang kurang intensif.
- b) Ukuran: pada umumnya benda-benda yang lebih besar yang menarik perhatian, barang yang kontras cepat dilihat.
- c) Kontras: biasanya kita lihat akan cepatnya menarik hati.
- d) Ulangan:biasanya hal-halyang berulang-ulang,menarik perhatian. e) Keakraban: yang dikenal lebih menarik perhatian.
- f) Sesuatu yang baru, hal-hal yang baru menarik perhatian.

## 2. Faktor Intern

 a) Latar belakang: latar belakang yang mempengaruhi halhal yang dipilih dalam persepsi.

- b) Pengalaman: pengalamanmempersiapkan seseorang untuk mencari orang, hal-hal dan gejala yang serupa pengalamannya.
- c) Kepribadian: kepribadian mempengaruhi juga kepada persepsi seseorang.
- d) Penerimaan diri: penerimaan diri merupakan sifat penting yang mempengaruhi persep

## C. Orang Tua

## 1. Pengertian Orang Tua

Berbicara orang tua, maka tidak akan terlepas dengan yang namanya keluarga. Adapun keluarga menurut kamus besar bahasa Indonesia merupakan sekelompok orang yang terdiri bapak, ibu dan anakanaknya.<sup>25</sup>

Keluarga merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidiknya adalah orang tua. Orang tua (bapak dan Ibu) adalah pendidik kodrati, pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrati ibu dan bapak diberi anugerah oleh tugas berupa naluri orang tua.<sup>26</sup>

Adapun pengertian orang tua menurut beberapa ahli sebagaimana dikutip oleh Syamsul Kurniawan dalam bukunya "*Pendidikan Karakter*", mendefisikannya sebagai berikut:

- a. Rosyi Datus Saadah, mengungkapkan bahwa orang tua sebagai salah satu institusi masyrakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu yang di dalamnya terjalin hubungan interaksi yang sangat erat.
- b. Kamus Besar Bahasa Indonesia, orang tua adalah ibu dan bapak yang mengayomi dan melindungi anak-anaknya dan seisi rumah.
- c. Suparyanto, mendefiniskan orang tua sebagai dua individu yang yang bergabung karena hubungan darah, perkawinan.
- d. Dari beberapa definisi di atas, maka yang dimaksud dengan orang tua adalah ayah dan ibu yang bertugas memberikan kasih sayang, memelihara, mengawasi dan melindungi serta membimbing anakanak keturunan mereka.

## 2. Tugas Orang Tua

Anak pada dasarnya merupakan amanat yang harus dipelihara dan keberadaan anak itu merupakan hasil dari buah kasih sayang antara ibu dan bapak yang diikat oleh tali perkawinan dalam rumah tangga yang sakinah sejalan dengan harapan Islam. Menurut Dr. Mansur, M.A tugas orang tua merupakan suatu kewajiban yang harus dijalankan dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan tanggung jawab kepada anak-anaknya. Dalam kaitannya dengan pendidikan berarti

mempunyai tanggung jawab yang tanggung jawab primer. Dengan maksud tanggung jawab yang harus dilaksanakan, kalau tidak maka anak-anaknya akan mengalami kebodohan dam lemah dalam menghadapi kehidupan. Dari uraian di atas dapat digambarkan bahwa setiap orang tua pasti berharap anak-anaknya menjadi anak yang sholeh berperilaku yang baik (ihsan), baik dalam urusan rumah tangga dan lingkungan masyarakat oleh karena itu dalam membentuk karakter anak harus secermat dan seteliti mungkin. Karena pendidikan pertama yang diterima oleh anak adalah pendidikan dari orang tua, sehingga perlakuan orang tua terhadap anak-anaknya memberikan andil yang sangat banyak dalam proses pembentukan karakter anak.

Menurut Dr. Mansur Ma ada beberapa tugas yang perlu dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anaknya:

- a. Membantu anak-anak memahami posisi dan peranannya masing-masing sesuai dengan jenis kelaminnya, agar saling menghormati dan melaksanakan perbuatan baik sesuai ridho Allah SWT.
- b. Membantu anak-anak mengenal dan memahami nilai-nilai yang mengatur kehidupan berkeluarga, bertetangga, bermasyrakat.

b. Mendorong anak-anak untuk mencari ilmu dunia dan ilmu agama, agar mampu merealisasikan dirinya (self realization) sebagai satu diri (individu) dan sebagai anggota masyarakat yang beriman.

Membantu dan memberi kesempatan serta mendorong anak-anak mengerjakan sendiri dan berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, di dalam keluarga dan masyrakat untuk memperoleh pengalaman sendiri secara langsung sebagai upaya peningkatan iman dan penyebarluasan syiar Islam. Dari uraian di atas mengenai tugas orang tua yang harus dilakukan kepadaanaknya menjadi penting yang harus diterapkan kepada anak- anaknya, karena Dari beberapa definisi di atas, maka yang dimaksud dengan orang tua adalah ayah dan ibu yang bertugas memberikan kasih sayang, memelihara, mengawasi dan melindungi serta membimbing anak-anak keturunan mereka.

# 2. Tugas Orang Tua

Anak pada dasarnya merupakan amanat yang harus dipelihara dan keberadaan anak itu merupakan hasil dari buah kasih sayang antara ibu dan bapak yang diikat oleh tali perkawinan dalam rumah tangga yang sakinah sejalan dengan harapan Islam.

Dari beberapa definisi di atas, maka yang dimaksud dengan orang tua adalah ayah dan ibu yang bertugas memberikan kasih sayang, Dari beberapa definisi di atas, maka yang dimaksud dengan orang tua adalah ayah dan ibu yang bertugas memberikan kasih sayang, memelihara, mengawasi dan melindungi serta membimbing anak-anak keturunan mereka.

# 2. Tugas Orang Tua

Anak pada dasarnya merupakan amanat yang harus dipelihara dan keberadaan anak itu merupakan hasil dari buah kasih sayang antara ibu dan bapak yang diikat oleh tali perkawinan dalam rumah tangga yang sakinah sejalan dengan harapan Islam.

Menurut Dr. Mansur, M.A tugas orang tua merupakan suatu kewajiban yang harus dijalankan dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan tanggung jawab kepada anak-anaknya. Dalam kaitannya dengan pendidikan berarti orang tua mempunyai tanggung jawab yang disebut jawab primer. Dengan maksud tanggung jawab yang harus tanggung dilaksanakan, kalau tidak maka anak-anaknya akan mengalami kebodohan dam lemah dalam menghadapi kehidupan.<sup>28</sup> Dari uraian di atas dapat digambarkan bahwa setiap orang tua pasti berharap anak-anaknya menjadi anak yang sholeh berperilaku yang baik (ihsan), baik dalam urusan rumah tangga lingkungan masyarakat oleh karena itu dalam membentuk karakter anak harus secermat dan seteliti mungkin. Karena pendidikan pertama yang diterima oleh anak adalah pendidikan dari orang tua, sehingga perlakuan orang tua terhadap anak-anaknya memberikan andil yang sangat banyak dalam proses pembentukan karakter anak.Menurut Dr. Mansur Ma ada beberapa tugas yang perlu dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anaknya:

- a. Membantu anak-anak memahami posisi dan peranannya masing
  - masing sesuai dengan jenis kelaminnya, agar saling menghormati

dan melaksanakan perbuatan baik sesuai ridho Allah SWT.

b. Membantu anak-anak mengenal dan memahami nilai-nilai yang

mengatur kehidupan berkeluarga, bertetangga, bermasyrakat.

c. Mendorong anak-anak untuk mencari ilmu dunia dan ilmu

agama, agar mampu merealisasikan dirinya (self realization)

sebagai satu diri (individu) dan sebagai anggota masyarakat yang

beriman.

d. Membantu dan memberi kesempatan serta mendorong anak-anak

mengerjakan sendiri dan berpartisipasi dalam melaksanakan

kegiatan keagamaan, di dalam keluarga dan masyrakat untuk

memperoleh pengalaman sendiri secara langsung sebagai upaya

peningkatan iman dan penyebarluasan syiar Islam.<sup>29</sup>

Dari uraian di atas mengenai tugas orang tua yang harus dilakukan kepada anaknya menjadi penting yang harus diterapkan kepada anak- anaknya, karena

<sup>27</sup> Said Agil Husain Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur''ani dalam Sistem* 

Pendidikan Islam ,(Ciputat: Ciputat Press, 2005), hlm. 11.

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

dalam membentuk karakter anak harus secermat dan seteliti mungkin. Karena pendidikan pertama yang diterima oleh anak adalah pendidikan dari orang tua, sehingga perlakuan orang tua terhadap anak-anaknya memberikan andil yang sangat banyak dalam proses pembentukan karakter anak

Menurut Dr. Mansur Ma ada beberapa tugas yang perlu dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anaknya:

- a. Membantu anak-anak memahami posisi dan peranannya masingmasing sesuai dengan jenis kelaminnya, agar saling menghormati dan melaksanakan perbuatan baik sesuai ridho Allah SWT.
- b. Membantu anak-anak mengenal dan memahami nilai-nilai yang mengatur kehidupan berkeluarga, bertetangga, bermasyrakat.
- c. Mendorong anak-anak untuk mencari ilmu dunia dan ilmu agama, agar mampu merealisasikan dirinya (self realization) sebagai satu diri (individu) dan sebagai anggota masyarakat yang beriman.
- d. Membantu dan memberi kesempatan serta mendorong anak-anak mengerjakan sendiri dan berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, di dalam keluarga dan masyrakat untuk memperoleh pengalaman sendiri secara langsung sebagai upaya peningkatan iman dan penyebarluasan syiar Islam.

orang tua merupakan penggemban amanah yang sudah diberikan Allah. Oleh sebab itu orang tua harus mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab yang sudah diberikan Allah dengan sebaik-baiknya.

# 3. Tanggung Jawab Orang Tua

Keluarga merupakan masyarakat pendidikan pertama yang nantinya akan menyediakan pendidikan pertama yang nantinya akan menyediakan kebutuhan biologis dari anak dan sekaligus memberikan pendidikannya sehingga menghasilkan pribadi-pribadi yang dapat hidup dalam masyrakatnya sambil menerima dan mengolah serta mewariskan kebudayaannya. Dengan demikian berarti orang tua harus menciptakan susasana keluarga kondusif untuk mewujudkan tugas dan melakanakan tanggung jawab dengan baik. Sehingga akan tercipta perilaku yang baik, perilaku yang ihsan.

# a. Tanggung jawab pendidikan keimanan

Pendidikan keimanan mengikat anak sejak ia mengerti pokok- pokok agama, dan penguatan yang membuatnya memahami

hlm. 14.

.

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006),

# b. Tanggung jawab pendidikan moral (akhlak)

Orang tua berkewajiban memerhatikan prinsip-prinsip moral, memberikan dorongan, dan mengarahkan anak-anak untuk memegang prinsip moral dan membiasakan mereka untuk selalu berakhlak mulia, ramah, santu kepada sesama.

# c. Tanggung jawab pendidikan akal (intelektual)

Orang tua berkewajiban membentuk pemikiran anak dengan segala sesuatu yang bermanfaat yaitu berupa ilmu-ilmusyari"at,budayamodern, kesadaran berpikir, dan ilmu peradaban. Sehingga anak matang secara pemikiran, dan terpola dengan baik dalam hal sains dan kebudayaan.

# d. Sanksi terhadap anak dan pengasingannya dalam rangka pendidikan

Islam mempunyai metode dalam mendidik dan memperbaiki anak.

Jika anak dapat dinasehati secara halus, maka seorang ayah tidak boleh menasehati dengan ungkapan yang keras, dan sebaliknya.

# e. Bimbingan untuk anak agar mengenal hak orang tuanya

Seorang anak wajib mengetahui hak orang tuanya terhadapnya, seperi berbakti kepada mereka, berbuat kebaikan, melayanai, tidak bersuara keras melebihi mereka, mendoakan mereka, dan hak-hak lainnya.

# f. Tanggung jawab jasmani

Orang tua bertanggung jawab terhadap aspek jasmaniah anak agat mereka dapat tumbuh dengan baik, seperti memiliki badan yang kuat dan sehat.

# g. Tanggung jawab pendidikan psikologis

Orang tua berkewajiban memberikan membentuk dan menyempurnakan pribadi anak, dalam hal keberanian, terbuka, peka terhadap keadaan, berhias diri dengan segala keutamaan moral dan jiwa, agar anak dapat melaksanakan kewajiban yang telah dibebankan dengan cara sebaik-baiknya.

# h. Tanggung jawab pendidikan sosial

Yaitu mendidik anak sejak kecil, agar selalu memegang teguh etika sosial yang utama, yang bersumber dari akidah Islam, dan dari perasaan iman yang dalam, sehingga muncullah anak dalam masyarakat sosial, dan pergaulannya dengan sesama berlangsung dengan baik.<sup>31</sup>

Dari penjabaran di atas mengenai tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya maka sudah seharusnya orang tua memegang

# 4. Fungsi Orang Tua

Menurut A. Choirun Marzuki mengungkapkan bahwa dalam menghadapi anak, maka orang tua harus bersikap fleksibel, luwes. Sikap tegas memang diperlukan, disamping kelembutan dan kasih sayang merupakan hal yang sangat dibutuhkan. Orang tua memang dituntut untuk menjadi aktor yang serba bisa. Dia harus memainkan peran orang tua, jika memang skenario menghendaki demikian.

35

Sebaliknya, dia harus mampu memainkan peran teman, pelindung, ataupun

konsultan dan pendidik.<sup>32</sup>

Dari ungkapan di atas maka dapat dilihat bahwa orang tua memegang

peranan penting dalam mendidik anak-anaknya. Orang tua dapat berganti- ganti

peran sesuai dengan karakter yang dibutuhkan oleh anak-anaknya. Dan

kedudukan orang tua tidak dapat diwakilkan oleh orang lain. Orang tua tidak

terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga

besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari

ayah, ibu dan anak-anak.

Mengenai kedudukan orang tua dalam keluarga, menurut Prof. Dr. H.

Syamsyu Yusuf LN, M.Pd fungsi orang tua dalam keluarga melipui:

a. Fungsi Biologis

Dipandang sebagai pranata sosial yang memberikan kebutuhan dasar

biologisnya. Kebutuhan itu meliputi: (1) pangan,sandang dan papan, (2) hubungan

seksual suami-istri, (3) reproduksi / penggembangan keturunan.

b. Fungsi Ekonomis

Keluarga (dalam hal ini ayah) mempunyai kewajiban untuk menafkahkan

anggota keluarganya (istri dan anak). Seseorang (suami) tidak dibebani (dalam

memberikan nafkah), melainkan menurut kadar kesanggupannya.

<sup>32</sup> A. Choirun Marzuki, Anak Saleh dalam Asuhan Ibu Muslimah,

(Yogyakarta: Mitra

Pustaka, 1998), hlm. 12

### c. Fungsi Pendidikan (*Edukatif*)

Membawa anak-anak pada kedewasaan, kemandirian, menyangkut penanaman, pembimbingan, atau pembiasaan nilai-nilai agama, budaya, dan keterampilan tertentu yang bermanfaat bagi anak.

# d. Fungsi Sosiologis

Mempersiapkan anak-anak menjadi manusia sosial yang dapat mensosialisasikan nilai-nilai atau peran-peran hidup dalam masyarakat, seperti nilai disiplin, bekerja sama, toleran, menghargai pendapat, tanggung jawab, dll.

# e. Fungsi Perlindungan (*Protektif*)

Melindungi anak-anak dari macam-macam marabahaya dan pengaruh buruk dari luar maupun dalam, dan melindungi anak-anak dari ancaman atau kondisi yang menimbulkan ketidaknyamanan (fisik- psikologis) bagi anggotanya.

# f. Fungsi Rekreatif

Menciptakan iklim rumah tangga yang hangat, ramah, bebasm santai, damai, menyenangkan keceriaan, agar semua anggota keluarga betah tinggal di rumah.

# g. Fungsi Agama (Religius)

Keluarga berfungsi sebagai penanaman nilai-nilai agama kepada anak agar mereka memiliki pedoman hidup yang benar.<sup>33</sup>

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa kedudukan orang tua jika dilihat dari fungsi orang tua itu sendiri mencakup berbagai aspek sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup anak. Sehingga semua aspek yang telah disebutkan di atas tidaklah dapat dipisah-pisahkan, karena semuanya saling

melengkapi. Kedua orang tua dituntut untuk dapat mengarahkan dan mendidik anak-anaknya agar dapat menjadi generasigenerasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia.

Dari uraian masing-masing di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi orang tua adalah proses di mana orang tua menginterpretasikan kesan-kesan sensorinya dalam usaha memberikan suatu makna tertentu terhadap segala sesuatu yang diindrainya berdas<mark>ar</mark>kan firasat terhadap kebenaran atau kepercayaan yang dimilikinya. Persepsi orang tua yang dimaksudkan dalam konsep penelitian ini adalah bagaimana orang tua mempresepsikan atau memahami berkurangnya per<mark>hatian</mark> anak laki-laki setelah <mark>menika</mark>h dimana keluarga kurangnya perhatian baik dari pihak laki-laki maupun sebaliknya, sering terjadi perselisihan antara anggota keluarga dengan tidak berjalanya fungsi sebagai anggota keluarga sebagaimana seutuhnya. Pada dasarnya, saling menghormati menjadi kunci dari keluarga yang harmonis, berilah pengertian pada seluruh anggota keluarga untuk menghargai satu sama lain dan sebagai orang tua yang baik juga harus mendengarkan apa yang anak katakan. Jangan menolak atau tidak mengacuhkan pendapatnya karena ini akan membuat jarak antara orang tua dan anak tidak bisa menumbuhkan keharmonisan dalam keluarga.

#### D. Perhatian

#### 1. Pengertian Perhatian

Perhatian atau disebut juga dengan atensi (Inggris: *attention*) merupakan salah satu dari sekian banyak gejala psikologis pada diri manusia. Dalam

perhatian terjadi beberapa aktivitas jiwa yang melibatkan otak dan indera. Perhatian timbul karena aktivitas seseorang yang berasal dari apa yang dilihatnya.

Kemunculan istilah dan teori tentang atensi diawali pada tahun 1953 oleh Donald Broadbent. Ia adalah seorang psikolog dari Inggris menulis sebuah buku yang sangat berpengaruh. Dalam bukunya *Perception and Communication* menjelaskan bahwa:

Atensi adalah hasil dari terbatasnya kapasitas sistem pemrosesan informasi. Gagasan pokok dalam teori Broadbent adalah bahwa dunia tersusun dari sensasi-sensasi dalam jumlah yang jauh melebihi jumlah sensasi yang dapat diolah oleh kemampuan perseptual dan kognitif seorang manusia. Dengan demikian, agar dapat mengolah informasi yang sedemikian membanjir, manusia secara selektif memilih hanya sejumlah isyarat dan mengabaikan stimuli yang lain. Penelitian terhadap atensi mencakup lima aspek utama yaitu: kapasitas pemrosesan dan atensiselektif, tingkat rangsangan, pengendalian atensi, kesadaran, dan neurosains kognitif. <sup>34</sup>

Mempunyai perhatian terhadap sesuatu hal, baik tentang kasih sayang, cinta, perhatian pasangan, keluarga dan lainya maka mereka akan memilih stimulus yang masuk dan mengabaikan yang lainnya yang dianggapnya tidak penting baginya. Dalam pemilihan stimulus yang masuk ke dalam otak dilakukan dengan penuh kesadaran. Berikut ini adalah pengertian perhatian menurut para ahli.

MenurutBimoWalgito, "perhatianmerupakan pemusatan ataukon sentrasi dari seluruh aktivitas indvidu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek". Seseorang yang sedang memperhatikan maka akan mencurahkan seluruh

-

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup> Robert L. Solso, *Psikologi Kognitif Terjemahan"Cognitive Psychology"*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 90-91.

aktivitas dan konsentrasinya kepada benda tersebut serta mengabaikan objek yang lain yang dianggapnya tidak penting baginya. Perhatian yang dilakukan harus didasarkan pada pusat kesadaran.<sup>35</sup>

Menurut Kartini Kartono, "perhatian adalah reaksi umum dari organismed an kesadaran, yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, daya konsentrasi, dan pembatasan kesadaran terhadap suatu obyek". Perhatian sangat dipengaruhi oleh perasaan, suasana hati, dan ditentukan oleh kemauan. Sesuatu yang menjemukan dan membosankan tidak akan memikat perhatian seseorang pada objek tersebut.<sup>36</sup>

Sedangkan menurut Ardhanad an Sudarsono, "perhatian adalah suatu kegiatan jiwa. Perhatian dapat didefinisikan sebagai suatu proses pemusatan phase-phase atau unsur-unsurp engalamand an mengabaikan yang lainnya". Seseorang yang yang memberikan perhatian pada sesuatu berarti ia telah memusatkan kegiatan jiwanya pada obyek tersebut dan tidak ada obyek lainnya. <sup>37</sup>

Menurut Sumadi Suryabrata, "perhatian mempunyai dua macam definisi, pertama perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu subyek. Kedua, perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatua aktivitasyangdilakukan". <sup>38</sup>

\_

<sup>&</sup>lt;sup>35</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 56.

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 111.

Sardirman menjelaskan pengertian dari perhatian, "perhatian adalah pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu objek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar". Menurut Desmintad alambukun ya "*Psikologi Perkembangan*", mengatakan bahwa atensi atau perhatian merujuk pada penerimaan beberapa pesan atau stimulus pada suatu waktu dan mengabaikan semua pesan kecuali pesan tersebut. Perkembangan atensi telah berkembang sejak anak masih bayi. 40

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah salah satu dari gejala psikologi yang mempunyai sifat- sifat yang menonjol, baik dari dalam maupun dari luar individu yang dapat membant memerankan aktivitas, konsentrasi, keseriusan, kewaspadaan dan kesadaran. Dengan kata lain perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek yang memerankan aktivitas, konsentrasi, dan kesadaran. Sehingga perhatian dalam sebuah keluarga sangatlah di perlukan yang tertuju untuk ketenangan, ketenteraman, terjalin kasih sayang, saling pengertian, dialog dan kerjasama yang baik antara anggota keluarga. Keharmonisan keluarga dapat dilihat dengan adanya tanggung jawab dalam membina suatu keluarga didasari oleh saling menghormati, saling menerima, menghargai, saling memercayai dan saling mencintai. Karena perhatian hakikatnya adalah penyeleksian terhadap stimulus.

-

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup> Sardirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,

<sup>2003),</sup> hlm. 45.

<sup>&</sup>lt;sup>40</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 136.

#### 2. Macam-Macam Perhatian

Setiap orang memiliki karakteristik yang berbeda-beda, juga memiliki perhatian yang berbeda-beda pula dalam proses kehidupan sehari-harinya. Menurut Abu Ahmadi, perhatian dapat dibagi sebagai berikut, yaitu:

# a. Perhatian spontan dan disengaja

Perhatian spontan disebut pula perhatian asli atau perhatian langsung, ialah perhatian yang timbul dengan sendirinya oleh karena tertarik sesuatu dan tidak didorong oleh kemauan. Dan perhatian sengaja adalah perhatian yang timbul karena didorong oleh kemauan karena adanya tujuan tertentu. Perhatian dengan sengaja ditujukan kepada suatu objek.

# b. Perhatian statis dan dinamis

Perhatian statis adalah perhatian yang tetap pada sesuatu. Ada orang yang mencurahkan perhatiannya kepada sesuatu seolah-olah tidak berkurang kekuatannya. Dengan perhatian tetap itu maka dalam waktu yang agak lama orang dapat melakukan sesuatu dengan perhatian yang kuat. Dan perhatian dinamis adalah perhatian yang mudah berubah-ubah, mudah bergerak, mudah berpindah dari objek satu ke objek lain. Supaya perhatian terhadap sesuatu tetap kuat, maka tiap-tiap kali perlu diberi perangsang baru.

#### c. Perhatian konsentratif dan distributif

Perhatian konsentratif (perhatian memusat) adalah perhatian yang hanya ditujukan kepada satu objek tertentu. Sifat konsentratif itu umumnya agak tetap kukuh dan kuat, tidak gampang memindahkan perhatian ke objek yang lain.

Perhatian distributif (perhatian terbagi-bagi) adalah perhatian yang dapat terbagibagi kepada beberapa arah dengan waktu yang bersamaan.

#### d. Perhatian sempit dan luas

Orang yang memiliki perhatian sempit dengan mudah dapat memusatkan perhatiannya kepada suatu objek yang terbatas, sekalipun ia berada dalam lingkungan ramai. Sedangkan orang yang mempunyai perhatian luas mudah sekali tertarik oleh kejadian-kejadian di sekelilingnya.

# e. Perhatian fiktif dan fluktuatif

Perhatian fiktif (perhatian melekat) yaitu perhatian yang mudah dipusatkan pada suatu hal dan boleh dikatakan bahwa perhatiannya dapat melekat lama pada objeknya. Perhatian fluktuatif (bergelombang) orang yang mempunyai perhatian tipe ini pada umumnya dapat memperhatikan bermacam-macam hal sekaligus, tetapi kebanyakan tidak seksama. <sup>41</sup>

Perhatian seseorang dalam kehidupan bervariasi sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh individu. Karena karakteristik setiap individu berbeda satu dengan lainnya. Perbedaan perhatian tersebut disebabkan oleh bebrapa faktor baik berasal dari diri individu atau dari luar diri individu. Dari berbagai bentuk perhatian tentu akan memberikan pengaruh bagi orang lain

\_

<sup>&</sup>lt;sup>41</sup> Abu Ahmadi dan Umar, *Psikologi Umum*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1992), hlm. 10

# E.Pernikahan

# 1. Pengertian Pernikahan

Pernikahan merupakan salah satu Sunnatullah yang berlaku pada semua makhluk-Nya baik manusia, hewan, maupun tumbuh-tumbuhan. Dan ini merupakan fitrah dah kebutuhan Makhluk demi kelangsungan hidupnya.

Sebagaimana telah tercantum dalam firman Allah:

Dan segala sesuatu kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah. (Q.S. adz-Dzariyat : 49)<sup>42</sup>

Maha Suci Tuhan yang Telah menciptakan pasangan-pasangan semuanya, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka maupun dari apa yang tidak mereka ketahui. "Q.S.Yaa-siin: 36)43

Dalam kamus bahasa Indonesia, perkawinan berasal dari kata "kawin" yang menurut bahasa artinya membentuk keluarga dengan lawan jenis, melakukan hubungan kelamin atau bersetubuh. Perkawinan disebut juga "pernikahan" berasal

dari kata "Nikah" yang menurut bahasa artinya mengumpulkan, saling

memasukkan, dan digunakan untuk arti bersetubuh (wathi). Kata "Nikah" sendiri dipergunakan untuk arti persetubuhan (coitus), juga untuk arti akad nikah. 44 Nikah menurut bahasa: Al-jam'u dan Al-adhamu yang artinya kumpul. Makna nikah (Zawai) bisa diartikan dengan Aqdu al-tazwij artinya yang nikah.Jugabisadiartikan(wath'ual-zaujah) bermakna menyetubuhi isti. Definisi yang hampir sama dengan di atas juga dikemukakan oleh Rahmat Hakim, bahwa katanikahberasaldaribahasa Arab "Nikahun" yang merupakan masdaratau asalk ata dari kata kerja (fil'madhi) "Nakaha", sinonimnya "tazawwaja" kemudian diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai perkawinan. Kata nikah sering juga dipergunakan sebab telah masuk dalam bahasa Indonesia. 45

Beberapa pendapat penulis juga terkadang menyebut pernikahan dengan kata perkawinan. Istilah "kawin" digunakan secara umum, untuk tumbuhan, hewan, dan manusia dan menunjukkan proses generatif secara alami. Berbeda dengan itu, nikah hanya digunakan pada manusia kerena mengandung keabsahan secara hukum nasional, adat istiadat, dan terutama menurut Agama. Makna nikah adalah akad atau ikatan, karena dalam suatu proses pernikahan terdapat ijab (peryataan penyerahan dari pihak perempuan) dan Kabul (pernyataan penerimaan dari pihak lelaki). Selain itu, nikah bisa juga diartikan sebagai bersetubuh. 46

Adapunmenurutsyara'nikah adalah akad serah terima antar alaki-laki dan perempuan dengan tujuan untuk saling memuaskan satu sama lainnya dan untuk

<sup>44</sup> Dep Dikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), cet.ke-3, edisi ke- 2, hlm .456.

<sup>45</sup> Abd. Rahman Ghazaly, *Fiqih Munakahah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.

\_

membentuk sebuah bahtera rumah tangga yang sakinah serta masyarakat yang sejahtera. Para ahli fiqih berkata, zawaja atau nikah adalah akad yang secara keseluruhan di dalamnya mengandung kata, nikah atau tazwij.

Dalam hukum Islam, terdapat beberapa definisi diantaranya:

Perkawinan menurut syara" yaitu akad yang di tetapkan syara" untuk membolehkan bersenang-senang antara laki-laki dengan perempuan dan menghalalkan bersenang-senangnya perempuan dengan laki-laki. 47

Abu Yahya Zakariya al-Anshory mendefinisakan:

Nikah menurut isti<mark>lah syara</mark>" ialah akad yang <mark>mengand</mark>ung ketentuan hukum kebolehan hubungan seksual dengan lafaz nikah atau dengan kata- kata yang semakna dengannya.<sup>48</sup>

Dari keseluruhan pengertian diatas tampaknya dibuat hanya melihat dari segi kebolehan hukum dalam hubungan antara seorang laki-laki dan seorang wanita yang semula dilarang menjadi dibolehkan. Padahal setiap perbuatan hukum itu mempunyai tujuan dan akibat ataupun pengaruhnaya. Hal-hal inilah yang menjadikan perhatian manusia pada umumnya dalam kehidupan sehari-hari, seperti terjadinya perceraian, kurang adanya keseimbangan antara suami istri,

sehingga memerlukan penegasan arti perkawinan, bukan saja dari segi kebolehan hubungan seksual tetapi juga dari segi tujuan dan akibat hukumnya.

Jadi perkawinan mengandung aspek akibat hukum, melangsungkan perkawinan ialah saling mendapat hak dan kewajiban serta bertujuan mengadakan hubungan pergaulan yang dilandasi tolong menolong. Kerena perkawinan termasuk pelaksanaan agama, maka di dalamnya terkandung adanya tujuan/maksud mengharap keridloan Allah. 49

Dalam kompilasi hukum Islam, pengertian perkawinan dan tujuannya dinyatakan dalam bab II pasal 2 dan 3:

Pasal 2: Perkawinan menurut hukum Islam adalah pernikahan, yaitu akad yang sangat kuat atau *mistsaaqon gholiidhan* untuk menaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah.

Pasal 3: Perkawinan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, warohmah.

Dalam Undang-undang N0.1 tahun 1974 Bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa: "perkawinan adalah ikrar lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (Rumah Tangga) yang bahagiadankekalberdasarkanKetuhananYangMahaEsa". <sup>50</sup>

Jadi perkawinan merupakan salah satu sunnatullah yang berlaku pada semua makhluk Tuhan, baik pada manusia, hewan, tumbu-tumbuhan. Perkawinan

<sup>&</sup>lt;sup>49</sup> Abdurrahman Al-Jaziri, *Kitab "ala Mazahib al-Arba"ah. Beirut Libanon: Dar Ihya al-Turas al-Arabi*, (Jakarta : Kencana, 1986), hlm. 3.

<sup>&</sup>lt;sup>50</sup> Abd. Rahman Ghazaly, *Fiqih Munakahah*, (Jakarta : Kencana, 2006), hlm. 10.

merupakan cara yang dipilih Allah sebagai jalan bagi manusia untuk beranak pinak, berkembang biak, dan melestarikan hidupnya setelah masing-masing pasangan siap melakukan perannya yang positif dalam mewujudkan tujuan perkawinan. Allah tidak menjadikan manusia seperti makhluk lainnya yang hidup bebas mengikuti nalurinya dan berhubungan secara anarkhi tanpa aturan.

Demi menjaga kehormatan dan martabat kemuliaan manusia, Allah mengadakan hukum sesuai dengan martabatnya, sehingga hubungan antara lakilaki dan perempuan diatur secara terhormat dan berdasarkan rasa saling meridhai, dengan upacara ijab kabul sebagai lambang adanya rasa ridlo- meridloi, dan dihadiri dengan para saksi yang menyaksikan bahwa pasangan laki-laki dan perempuan itu telah saling terkait.

Bentuk perkawinan telah memberikan jalan yang aman pada naluri seks, memelihara keturunan dengan baik, dan menjaga kaum perempuan agar tidak laksana rumput yang bisa dimakan oleh binatang ternak denga seenaknya. Pergaulan suami istri menurut ajaran Islam diletakkan dibawah naluri keibuan dan kebapaan sebagaimana ladang yang baik yang nantinya menumbuhkan tumbuh-

tumbuhan yang baik dan menghasilkan buah yang baik pula. 51

# 2. Syarat-Syarat Pernikahan

Rukun yaitu sesuatu yang mesti ada yang menentukan sah dan tidaknya suatu pekerjaan (Ibadah), dan sesuatu itu termasuk dalam rangkaian pekerjaan itu,

<sup>&</sup>lt;sup>51</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1983), cet. Ke-4, jilid 2, hlm. 477-478.

seperti membasuh muka untuk wudhu, dan takbiratul ikhram untuk sholat, atau adanya pengantin laki-laki / perempuan dalam perkawinan.

Syarat yaitu sesuatu yang mesti ada yang menentukan sah dan tidaknya suatu pekerjaan (ibadah) tetapi sesuatu itu tidak termasuk dalam rangkaian pekerjaan itu, seperti menutup aurat untuk sholat atau menurut Islam, calon pengantin laki-laki / perempuan itu harus beragama Islam.

Sah yaitu sesuatu pekerjaan (ibadah) yang memenuhi rukun dan Syarat. Syarat-syarat pernikahan merupakan dasar bagi sahnya pernikahan. Jika syarat-syaratnya terpenuhi, pernikahanya sah dan menimbulkan segala kewajiban dan hak-hak pernikahan. Syarat-syarat pernikahan ada dua, yaitu sebagai berikut:

Pertama, perempuanya halal dinikahi oleh laki-laki yang ingin menjadikanya istri. Jadi, perempuanya itu bukanlah merupakan orang yang haram dinikahi, baik karena haram untuk sementara mapun selama-lamanya.

Kedua, akad nikahnya dihadiri para saksi. Dalam hal ini meliputi masalahmasalah berikut:

#### 1. Hukum mempersaksikan

Menurut jumhur ulama' pernikahan yang tidak dihadiri oleh para saksi adalah tidak sah. Jika ketika ijab qabul tidak ada saksi, sekalipun diumumkan kepada orang ramai maka pernikahanya tetap tidak sah.

# 1. Syarat-Syarat Menjadi Saksi

Syarat-syarat menjadi saksi adalah berakal sehat, dewasa, dan mendengarkan omongan dari kedua belah pihak yang berakad dan memahami bahwa ucapan-ucapanya itu maksudnya adalah sebagai ijab dan qabul pernikahan.

Jika yang menjadi saksi itu anak-anak atau orang gila atau orang bisu, atau orang-orang yang sedang mabuk, maka pernikahannya tidak sah, sebab mereka dipandang seperti tidak ada.

Adapun untuk syarat menjadi seorang saksi adalah sebagai berikut:

#### a. Bersifat adil

Menurut golongan Imam Syafi'Ib erpendapat bahwaun tuk menjadi seorang saksi harus adil sebagaimana disebutkan dalam hadist: "tidak sah menikah tanpa wali dan dua orang saksi yang adil". Menurut mereka ini disyari'atkan jika dalam suatu pernikahan yang belum di ketahui kepastian adil-tidaknya.

Disini mengenai saksi yang adil adadu a pendapat: menurut Syafi'i pernikahan yang disaksikan oleh dua orang yang belum dikenal adil- tidaknya, pernikahannya sah.

Karena, pernikahan itu terjadi di berbagai tempat dikampung- kampung, daerah-daerah terpencil, dan kota, di mana ada orang yang belum bisa di ketahui adil dan tidaknya, hal ini akan menyulitkan.

Oleh karena itu cukuplah dilihat dari segi lahirnya saja bahwa dia bukan orang yang fasiq.

#### b. Laki-laki

Golongan Syafi'i dan Hambali mensyari'atkan saksi haruslah laki- laki. Akad nikah dengan saksi seorang laki-laki dan dua orang perempuan adalah tidak sah. Sebagaimana yang Rasulullah ajarkan bahwa tidak boleh seorang perempuan menjadi saksi dalam urusan pidana, pernikahan dan talak. Akad nikah bukanlah satu perjanjian kebendaan dan bukan pula dimaksudkan untuk kebendaan dan biasanya yang menghindari hal itu adalah laki-laki. Jadi tidak sah jika seorang laki-laki dan dua orang perempuan menjadi saksi dalam pernikahan.

#### c. Harus merdeka

Abu Hanifah dan Syafi'i mensyaratkan orang yang menjadi saksi harus orang-orang yang merdeka, tetapi Ahmad tidak mengharuskan syarat ini. Dia berpendapat akad nikah yang disaksikan oleh dua orang budak, hukumnya sah sebagaimana sahnya kesaksian mereka dalam masalah-masalah lain, dan kerena dalam al-Qur'an maupun Hadits tidak ada keterangan yang menolak seorang budak untuk menjadi saksi dan selama dia jujur serta amanah, kesaksiannya tidak boleh ditolak.

# d. Harus orang Islam

Menurut Ahmad, Syafi'Idan Muhammad bin al-Hasan, pernikahan tidak sah jika saksi-saksinya bukan orang Islam, sedang kesaksian orang non Muslim terhadap orang Islam tidak dapat di terima.

#### 3. Rukun Pernikahan

- a. Adanya calon suami dan istri yang akan melakukan perkawinan.
- b. Adanya wali dari pihak calon wanita.

Akad nikah akan dianggap sah apabila ada seorang wali atau wakilnya yang akan menikahkannya,

Dan juga disebutkan dalam hadits berikut ini:

"Dari Abu Burdah Ibnu Abu Musa, dari ayahnya Radhiyallahu Anhum bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidaklah sah suatu pernikahan kecuali dengan adanya wali." (HR. Ahmad dan Al-Arba'ah)

Dalam hadits Nabi SAW bersabda:

"Janganlah seseorang perempuan menikahkan perempuan lainnya, dan janganlah seorang perempuan menikahkan dirinya sendiri".

# c. Adanya dua orang saksi

Pelaksanaan akad nikah akan sah apabila dua orang saksi nikah tersebut, berdasarkan sabda Nabi SAW:

- d. Sighat akad nikah, yaitu ijab qabul yang diucapkan oleh wali atau wakilnya dari pihak wanita, dan dijawab oleh calon pengantin laki-laki. Syarat-syarat mempelai laki-laki:
  - 1. Calon suami beragama Islam
  - 2. Jelas bahwa calon suami itu betul-betul laki-laki
  - 3. Orangnya diketahui dan tertentu
  - 4. Calon mempelai laki-laki itu jelas halal kawin dengan calon istri
  - 5. Calon mempelai laki-laki tahu dan kenal pada calon istri
  - 6. Calon suami rela (tidak dipaksa) untuk melakukan perkawinan itu
  - 7. Tidak sedang melakukan ihram
  - 8. Tidak mempunyai istri yang dilarang dimadu dengan calon istri
  - 9. Tidak sedang memiliki istri empat

# Syarat-syarat mempelai wanita:

- 1. Beragama Islam
- 2. Terang bahwa ia wanita, bukan khunsa (banci)
- 3. Wanita itu tertentu orangnya
- 4. Halal bagi calon suami
- Wanita itu tidak dalam ikatan perkawinan dan tidak masih dalam iddah

- 6. Tidak dipaksa
- 7. Tidak dalam keadaan ihram<sup>53</sup>

Dari penjelasan di atas maka dapat di simpulkan pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan sebagai

suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Pernikahan merupakan suatu ikatan suci yang sakral untuk mengikat hubungan perempuan dan laki-laki. Pernikahan yang harmonis

merupakan keluarga yang anggota-anggotanya saling menjalankan hak dan kewajiban masing-masing. Apabila ada ketidakcocokan atau masalah dalam keluarga, tidak jarang kedua belah pihak memilih untuk bercerai.

#### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Yang Digunakan

Menentukan jenis penelitian sebelum terjun ke lapangan adalah sangat penting. Sebab jenis penelitian merupakan payung yang akan digunakan sebagai dasar utama pelaksanaan riset. Oleh karenanya penentuan jenis penelitian didasarkan pada pilihan yang tepat karena akan berimplikasi pada keseluruhan riset. Dilihat dari jenisnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yang mana penelitian ini menitik beratkan pada hasil pengumpulan data dari informan yang telah ditentukan. Menurut Nasir Budiman field reseach adalah pencarian data lapangan karena penelitian yang dilakukan menyangkut dengan persoalan-persoalan dalam kehidupan nyata, bukan pemikiran atau pernyataan yang terdapat di dalam dokumendokumen tertulis atau rekaman.<sup>19</sup>

Maka dapat disimpulkan penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian secara langsung terhadap objek yang diteliti, yaitu dari pandangan orang tua terhadap berkurangnya perhatian anak laki-laki pasca menikah maupun informan lain dengan tujuan untuk mendapatkan data-data yang terkaitan dengan pembahasan penelitian ini. Sedangkan sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> Nasir Budiman, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (*Skripsi Teks Dan Diesertasi*) Cet.1 (Banda Aceh: Ar-Raniry, 2015), hlm. 23.

masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.<sup>20</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan berusaha mendeskripsikan atau menganalisis sebab akibat tentang fenomena yang ada di Gampong Tutong, Kec. Labuhan Haji Barat, Aceh Selatan, tentang berkurangnya perhatian anak laki-laki pasca menikah sesuai dengan latar belakang serta rumusan masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, maka dapat dinyatakan bahwa penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan jenis penelitian kualitatif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa hasil dari wawancara, dokumen resmi dan berkas-berkas perkara.<sup>21</sup>

Oleh sebab itu, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu gambaran yang utuh dan terorganisir dengan baik tentang kompetensi- kompetensi tertentu, dengan tujuan peneliti ingin memperoleh pemahaman yang mendalam di balik fenomena yang berhasil didapat peneliti. Sehingga penelitian ini dapat memberikan kevalidan terhadap hasil penelitian.

<sup>20</sup> Sugiyono, *MetodelogiPenelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D*, (Bandung: Alphabeta, 2016), hlm. 9.

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> Sutrisno Hadi, Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 172.

# B. Subjek dan Objek Penelitian

# 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikonto memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian amati. Pada penelitian kualitatif atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.

<sup>22</sup>Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala keluarga di Gampong Tutong, Kec. Labuhan Haji Barat, Aceh Selatan dengan sampel 5 orang.

# 2. Objek Penelitian

Objek merupakan suatu perkara atau orang yang menjadi pokok pembicaraan dalam penelitian.<sup>23</sup> Jadi objek yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, tentang faktor-faktor apa yang menyebabkan berkurangnya perhatian anak laki-laki pasca menikah di Gampong Tutong, Kec. Labuhan Haji Barat, Aceh Selatan. *Kedua*, tentang pandangan orang tua terhadap berkurangnya perhatian anak laki-laki pasca menikah di Gampong Tutong, Kec. Labuhan Haji Barat, Aceh Selatan.

 $<sup>^{22}</sup>$  Haries Hardiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2016) hlm. 26.

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana ,2015), hlm. 145.

#### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan adalah Gampong Tutong, Kecamatan Labuhan Haji Barat, Kabupaten Aceh Selatan. Penulis memilih lokasi tersebut, *Pertama*, karena di lokasi ini tempat saya dilahirkan. *Kedua*, saya melihat masih sedikit kesadaran perhatian terhadap anggota keluarga kurang adanya keterbukaan yang sering mengakibatkan perselisihan, pertengkaran, salah faham dan tidak berjalanya peran sebagai anggota keluarga yang baik. *ketiga*, sarana dan prasarana dilokasi penelitian lumanyan mendukung, sehingga hal ini akan membantu peneliti dalam hal menghemat biaya, tenaga, dan waktu disamping membantu mempermudah perolehan data.

# D. Teknik Pengumpulan Data.

Dalam penelitian teknik pengumpulam data merupakan hal yang utama karena untuk mendapatkan data yang akurat selain itu tanpa teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diharapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:<sup>24</sup>

# 1. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah suatu teknik dalam pengumpulan data dengan mendatangi langsung tempat atau lokasi penelitian. Observasi meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek menggunakan seluruh alat indra. Margono

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hal. 194.

mendefenisikan observasi diartikan sebagai pengamat dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Dalam observasi peneliti mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian yaitu di Gampong Tutong, Kecamatan Labuhan Haji Barat, Kabupaten Aceh Selatan. Untuk mengetahui secara langsung aktivitas kepala keluarga serta pendapat-pendapat orang tua disana.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah cara yang digunakan untuk memperoleh keterangan secara lisan guna mencapai tujuan tertentu yang bertujuan untuk mengumpulkan keterangan atau informasi tentang kehidupan manusia serta pendapat mereka. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada sejumlah orang tua dengan tujuan untuk menggali opini atau pendapat seseorang terkait pandangan mereka terhadap berkurangnya perhatian anak laki-laki dalam anggota keluarga setelah menikah.

# 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode ilmiah dalam pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data baik itu data primer maupun data sekunder. Sumber utama metode ini adalah dari objek penelitian. Dokumentasi yang digunakan peneliti disini berupa foto, gambar, serta data-data yang terkait dengan judul penelitian yang penulis perolehkan diwaktu observasi.<sup>25</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktik*, (Jakarta: BumiAksara 2015), hlm. 80.

# **BAB IV**

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### E. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gampong Tutong adalah wilayah dari ibukota Labuhan Haji Barat yaitu Blang Kejeren. Arti dari gampong Tutong itu sendiri adalah "terbakar" dalam bahasa Indonesia. Gampong ini masuk dalam wilayah kemukiman Blang Kejeren dengan luas wilayah 1050 Ha<sup>2</sup> yang terbagi dalam 4 dusun yaitu sebagai berikut<sup>26</sup>:

- a. Dusun Timur
- b. Dusun Pasar
- c. Dusun Tengah
- d. Dusun Barat

Secara umum geografis gampong Tutong ini terdiri dari 45% lahan kering, 25% lahan sawah dan sisanya 30% lahan perkebunan. Wilayahnya memang terletak dipusat kecamatan Labuhan Haji Barat, Aceh Selatan. Adapun letak batasan Gampong Tutong sebagai berikut:<sup>27</sup>

a. Batas Utara : Desa Tengah Iboeh

b. Batas Selatan : Desa Tengah Baru

Batas Timur : Desa Ujung Padang

d. Batas Selatan : Kampung Pisang

<sup>26</sup> Buku Profil Gampong Tutong Kecamatan Labuhan Haji Barat, Aceh Selatan
 <sup>27</sup> Buku Profil Gampong Tutong Kecamatan Labuhan Haji Barat, Aceh Selatan

Adapun jumlah penduduk dari gampong Tutong ini adalah 1551 jiwa yang terdiri dari 780 laki-laki dan 771 perempuan. Mayoritas pekerjaan masyarakat disana adalah petani padi, berdagang da nada pula yang menjadi pegawai pemerintahan.

# F. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Berkurangnya Perhatian Anak Laki-Laki Pasca Menikah.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait faktor-faktor yang menyebabkan berkutangnya perhatian anak laki-laki terhadap orangtuanya pasca menikah di Gampong Tutong, Penulis datang langsung ke lapangan dan melakukan wawancara langsung terhadap orangtua anak laki-laki di sana. Penulis memetakan dan mewawancara 8 orangtua untuk memenuhi syarat penelitian ini. Berdasarkan hasil temuan lapangan yang Penulis lakukan selama beberapa kali, Penulis menemukan fakta sebagai berikut:

Nurmala, 60 tahun adalah salah seorang informan Penulis mengatakan sebagai berikut:<sup>28</sup>

"Saya punya 4 anak, semuanya laki-laki. Dan semuanya sudah menikah. Ada yang menikah dengan orang Abdya, ada juga yang dekat disini. Awal-awalnya mereka memang sering pulang ke tempat saya. Dulu dia sering pulang seminggu sekali. Itu rutin dia menjenguk saya. Tapi setelah mereka punya anak, mereka sudah jarang menjenguk saya. Ya mungkin karena sudah punya anak. Seiring anaknya bertambah, mereka juga sudah jarang lagi datang ke sini. Itu anak yang pertama. Anak yang kedua lain lagi ceritanya. Setelah menikah mereka langsung merantau lagi ke Banda Aceh. Karena mereka memang sudah dari dulu kuliah di Banda. Sekarang mereka di Banda. Paling-paling pulang waktu ada pesta atau ada orang meninggal saudara. Itu pun kalau mereka sempat pulang. Sekarang mereka

-

 $<sup>^{28}</sup>$  Hasil wawancara dengan Nurmala, 60 tahun, warga desa Tutong, kecamatan Labuhan Haji Barat, Sabtu, 5 Juni 2021

di Banda. Pulangnya setahun sekali pas Idhul Fitri. Itu jadwal tetap mereka pulang. Anak yang ke-tiga, nikahnya disekitar sini. Itu yang masih sering pulang. Yang nomor tiga ini juga sering kasih belanja buat saya. Istrinya juga sering dibawa pulang kemari. Kadang-kadang juga tidur disini. Ya, cuma dia yang masih sering dengan saya. Anak yang ke-empat sudah buat rumah di kampong ini juga. Tapi hari-hari jualan ikan ke Abdya. Paling malam saja jumpa atau pagi sambil kasih ikan ke rumah. Dia karena sekampung jadi sering pulang dan jumpa."

Nur Hamdi, 54 tahun adalah informan Penulis yang kedua mengatakan sebagai berikut:<sup>29</sup>

"Anak saya ada 3, 2 laki, 1 perempuan. Satu belum nikah yang laki. Dia masih sering dirumah sini. Abangnya sudah menikah sejak 15 tahun yang lalu. Awalnya mereka sering juga pulang kemari. Kan awalnya memang tinggal disini selama 3 tahun. Karena belum ada rumah. Dan mereka pun belum ada anak saat itu. setelah 2 tahun menikah mereka lahir anak pertama. Lahir di sini juga. Karena anaknya sudah agak besar mereka buat rumah di kampung istrinya. Kebetulan ada tanah disana. Ya, awal mereka menikah memang masih seperti biasa. Perhatian untuk saya masih sama, masih banyak lah. Tapi semenjak menikah, mereka juga sudah jarang pulang. Paling-paling waktu hari minggu. Karena anak saya ada ladang di sini. Jadi sepulang dari ladang, pulang ke sini. Mandi-mandi disini. Bawa pulang sayur-sayur atau ikan juga. Sekarang anaknya juga sudah 4, sudah sekolah juga."

Nurainal Aldy, 56 tahun adalah informan Penulis yang ke-tiga mengatakan sebagai berikut:<sup>30</sup>

"Saya punya anak cuma 2 orang, 1 laki, 1 perempuan. Yang perempuan ini tinggal sama saya. Sudah menikah dia, suaminya tinggal disini, karena memang anak saya tidak mau tinggal ditempat suaminya. Jadi suaminya yang kemari. Anak laki saya juga sudah menikah. Tapi belum punya anak sampai sekarang. Mereka juga tinggal di sini, di rumah samping. Sejak menikah mereka memang tinggal sama saya, lalu buat rumah di sini. Katanya biar dekat dengan saya,

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Nur Hamdi, 54 tahun, warga desa Tutong, kecamatan Labuhan Haji Barat, Sabtu, 5 Juni 2021.

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Nurainal Aldy, 56 tahun, warga desa Tutong, kecamatan Labuhan Haji Barat, Sabtu, 5 Juni 2021.

orangtuanya. Apalagi setelah ayahnya meninggal, mereka memutuskan buat rumah itu untuk menjaga saya. Karena adiknya yang perempuan tinggal dirumah ini, makanya dia buat rumah disamping rumah saya. Perhatiannya masih seperti dulu, tapi memang agak sedikit berkurang. Maklumlah, kan dia juga punya keluarga yang harus di urus."

Cut Rapasah, 46 tahun adalah informan Penulis yang ke-empat mengatakan sebagai berikut:<sup>31</sup>

"Anak saya ada 3, 1 laki dan 2 perempuan. Yang laki-laki ini baru saja menikah tahun lalu. Sejak menikah memang mereka sudah punya rumah sendiri karena sudah tinggal di Meulaboh. Paling sebulan sekali pulang. Biasanya kalau ada keperluan, dia telepon saya, Tanya kabar. Saya maklum juga karena kan jauh, Meulaboh kemari. Dia biasa kirim belanja buat saya, sebulan sekali dikasih 1 juta. Buat adik-adiknya juga dia yang tanggung, dia yang kasih, 2 juta kadang-kadang, 1 juta kalau lagi sempit pemasukannya. Masih kayak dulu juga, karena dari dulu kadang-kadang kalau lagi banyak uang, banyak dikasih. Ya tidak menentu kan penghasilannya, dia jualan. Kalau dilihat dari perhatiannya, ya memang agak berkurang. Mau tidak mau, itulah kenyataannya, perhatian anak kepada saya memang berkurang"

Salmina, 51 tahun adalah informan Penulis yang ke-lima mengatakan sebagai berikut:<sup>32</sup>

"Saya tinggal dengan anak laki saya. Kebetulan cuma ada satu. Anak laki-laki tunggal. Sudah menikah, sudah punya anak juga. Istrinya guru, dia juga dikantor. Saya yang jaga anaknya mereka kalau dirumah. Otomatis kan. Saya melihat gak ada yang berbeda, perhatiannya juga masih banyak buat saya. Walaupun dia sudah punya istri dan anak. Mungkin karena tinggal dengan saya. Kalau hari libur, kita sering liburan bareng. Ke tapaktuan kadang-kadang. Ke Meulaboh. Kalau libur panjang, biasa kami ke Banda. Dia juga masih sering masak-masak di

Haji Barat, Sabtu, 5 Juni 2021 Tahun, Warga desa Tutong, kecamatan Labuhan Haji Barat, Sabtu, 5 Juni 2021 Tahun, Warga desa Tutong, kecamatan Labuhan Haji Barat, Sabtu, 5 Juni 2021.

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Cut Rapasah, 46 tahun, warga desa Tutong, kecamatan Labuhan

rumah kalau sore dia pulang. Karena memang dari dulu anak saya ini suka masak, jadi kebiasaannya tidak berubah."

Fatimah, 54 tahun adalah informan Penulis yang ke-enam mengatakan sebagai berikut:<sup>33</sup>

"Anak saya sudah lama tidak pulang. Sejak nikah mereka sudah jarang pulang juga. Padahal disini saya Cuma tinggal dengan bapaknya. Adik-adik perempuannya juga sudah menikah semua. Anak perempuan kan wajar, dibawa sama suaminya. Ini dia anak laki yang seharusnya bisa jenguk saya paling tidak kan, sudah jarang pulang. Padahal sesekali kan saya rindu sama dia. Apalagi dulu waktu kecil dia sangat manja dan dekat dengan saya juga bapaknya. Setelah tunangan dulu sudah mulai berubah. Saya tidak tahu kenapa. Cuma dulu dia pernah bilang kalau nanti siap nikah akan jarang pulang. Saya piker Cuma bercanda, padahal dia punya masih punya kewajiban terhadap orangtuanya kan."

Marlina, 52 tahun adalah informan Penulis yang ke-tujuh mengatakan sebagai berikut:<sup>34</sup>

"Anak saya yang pertama baru saja menikah 3 bulan lalu. Sekarang masih seperti biasa, masih sering pulang ke sini. Setiap Sabtu dia pulang ke sini dengan istrinya. Apalagi sekarang istrinya juga lagi hamil. Kan tahu gimana kalau lagi hamil. Saya bilang sama dia, kalau tidak sempat ke sini, tidak apa-apa, yang penting istrinya sehat. Saya gak tahu ke depan, apakah dia akan pulang terus ke sini setelah melahirkan. Karena kita lihat anak-anak orang lain, kalau sudah punya anak pasti sudah jarang pulang."

Nuraini, 52 tahun adalah informan Penulis yang ke-delapan mengatakan sebagai berikut:35

"Saya punya 2 anak, satu sudah menikah yang laki-laki. Semenjak menikah saya melihat sudah agak beda. Walaupun masih sering pulang kemari, tapi agak beda saya

<sup>&</sup>lt;sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Fatimah, 54 tahun, warga desa Tutong, kecamatan Labuhan Haji Barat, Sabtu, 5 Juni 2021.

34 Hasil wawancara dengan Marlina, 52 tahun, warga desa Tutong, kecamatan Labuhan Haji

Barat, Sabtu, 5 Juni 2021.

<sup>&</sup>lt;sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Marlina, 52 tahun, warga desa Tutong, kecamatan Labuhan Haji Barat, Sabtu, 5 Juni 2021.

lihat. Kalau dulu sering kalau ada uang sedikit, adalah dibeli sesuatu buat saya. Kalau sekarang sudah jarang. Paling kalau pulang dari rumah istrinya dia Cuma bawa buah-buahan seperti jeruk. Kalau dulu gak seperti itu.

# G. Pandangan Orang Tua Terhadap Berkurangnya Perhatian Anak Laki-Laki Pasca Menikah.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait pandangan orang tua terhadap berkurangnya perhatian anak laki-laki pasca menikah di Gampong Tutong, Kec. Labuhan Haji Barat, Aceh Selatan. melakukan wawancara langsung terhadap orangtua anak laki-laki di sana. Penulis memetakan dan mewawancara 8 orangtua untuk memenuhi syarat penelitian ini. Berdasarkan hasil temuan lapangan yang Penulis lakukan selama beberapa kali, Penulis menemukan fakta sebagai berikut:

Nurmala mengatakan pandangannya sebagai berikut:<sup>36</sup>

"Menurut saya, anak laki-laki itu kan masih milik orangtuanya. Walaupun dia sudah menikah, tetap dia punya tanggungjawab kepada orangtuanya. Saya tidak meminta uang mereka, saya Cuma mau mereka tetap memberikan perhatian kepada saya. Saya kan orangtuanya, sekalipun sudah menikah."

Nurainal Aldy, mengatakan pandangannya sebagai berikut:<sup>37</sup>

"Saya sebenarnya ikhlas-ikhlas saja dengan pernikahan mereka. Apalagi mereka sudah dewasa, dan juga perhatian anak saya kepada saya masih saya rasakan dengan baik. Jadi tidak ada masalah. Meskipun ada yang berkurang, tapi memang apa boleh buat, dia sudah punya tanggungjawab sendiri terhadap anak istrinya.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup> Hasil Wawancara dengan Nurmala, 61 tahun, warga desa Tutong, kecamatan Labuhan Haji Barat, Sabtu, 5 Juni 2021.

<sup>&</sup>lt;sup>37</sup> Hasil Wawancara dengan Nurainal Aldy, 56 tahun, warga desa Tutong, kecamatan Labuhan Haji Barat, Sabtu, 5 Juni 2021.

Nur Hamdi juga mengatakan hal yang sama seperti berikut:<sup>38</sup>

"Pernikahan ini kan ikatan dua orang. Saya selaku orangtua senang dengan hubungan mereka. Asal mereka rukun, saya sudah senang. Masalah perhatian kepada saya, juga tidak saya permasalahkan. Karena mereka sudah punya keluarga. lagian pernatiannya kepada saya juga masih cukup. Jadi saya menganngap itu sudah sangat cukup."

Sebagai tambahan, Salmina mengatakan pandangannya seperti berikut:<sup>39</sup>

"Saya melihat memang adanya perhatian yang berkurang dari setiap anak kepada orangtua setelah menikah. Anak kita ini sedang belajar untuk bertanggungjawab terhadap keluarga barunya. Sama kayak ketika kita muda dulu. Tapi sekarang zamannya kan sudah beda, banyak hal yang secara tidak langsung terbawa dalam kehidupan nyata. Kita biarkan saja mereka belajar untuk memberi perhatian kepada keluarga walaupun perhatian kepada orangtuanya akan berkurang. Sebagai orangtua sebaiknya selalu mendukung si anak dan jangan banyak mencampuri urusan rumah tangganya. Bila ada masalah nantinya kita tidak perlu ikut campur."

Namun hal yang kontras dinyatakan oleh Fatimah, seperti berikut:<sup>40</sup>

"Saya sangat berharap anak lelaki saya memberikan perhatian kepada saya walaupun sudah menikah. Karena dia anak saya, seharusnya dia tetap memberikan perhatian kepada saya."

Meski agak sedikit kontra, Cut Rapasah mengatakan hal yang sama seperti berikut:<sup>41</sup>

"Saya senang melihat mereka rukun. Perhatian tetap berkurang. Otomatis itu. kita tidak bisa halangi, semua akan memberikan perhatian kepada keluarga

Haji Barat, Sabtu, 5 Juni 2021.

39 Hasil Wawancara dengan Salmina, 51 tahun, warga desa Tutong, kecamatan Labuhan Haji Barat, Sabtu, 5 Juni 2021.

Barat, Sabtu, 5 Juni 2021.

Hasil Wawancara dengan Fatimah, 54 tahun, warga desa Tutong, kecamatan Labuhan Haji Barat, Sabtu, 5 Juni 2021.

<sup>&</sup>lt;sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Nurhamdi, 54 tahun, warga desa Tutong, kecamatan Labuhan Haji Barat. Sabtu, 5 Juni 2021.

<sup>&</sup>lt;sup>41</sup> Hasil Wawancara dengan Cut Rapasah, 46 tahun, warga desa Tutong, kecamatan Labuhan Haji Barat, Sabtu, 5 Juni 2021.

yang utama. Alhadulillah juga sekarang anak-anak saya juga masih dekat dengan saya. Jadi tidak masalah."

Marlina menambahkan beberapa pandangannya seperti berikut: 42

"Menurut saya, si anak memang harus memberikan perhatian dan kasih saying kepada orangtuanya khusus kepada sang Ibu yang sudah menjaganya sejak kecil. Tapi ada batasan-batasan tertentu juga karena mereka sudah punya keluarga baru. Misalnya si anak menanyakan kabar kepada orangtuanya apabila sudah tidak tinggal dirumah lagi. Atau mengirim sedikit belanja kepada orangtuanya. Atau bisa saja pulang menjenguk orangtuanya. Kita kan sudah melihat, ada orangtua yang tinggal sendiri dengan pembantu, sedangkan anaknya sibuk bekerja. Sebenarnya yang begini tidak boleh. Bagaimanapun, kasih saying kepada orangtua tetap harus ada. Alhamdulillah saya sekarang masih tinggal dengan mereka, jadi mungkin saya masih bisa bersyukur dengan keadaan seperti ini."

Hal yang kontra juga diungkapkan oleh Nuraini sebagai berikut:<sup>43</sup>

"Dari kejadian anak saya yang sudah kurang memberi perhatian, saya rasa ini akan berlanjut sedikit demi sedikit. Kita tidak tahu ke depan bagaimana lanjutannya tapi saya merasa kalau nanti dia juga akan jarang pulang, akan jarang komunikasi dengan saya. Karena nanti kan anaknya juga akan bertambah banyak, kebutuhan ini itu juga bertambah banyak. Saya yakin itu, apalagi keluarga istrinya agak sedikit kurang menyukai keluarga saya. Biasa kita lihat, kalau suami akan mendengarkan kata-kata istri ketimbang Ibunya. Kalau ini sampai terjadi, saya pasrah saja."

## H. Pembahasan Hasil Penelitian

Berbicara orang tua, maka tidak akan terlepas dengan yang namanya keluarga. Adapun keluarga menurut kamus besar bahasa Indonesia merupakan sekelompok orang yang terdiri bapak, ibu dan anak-anaknya. Keluarga merupakan

<sup>&</sup>lt;sup>42</sup> Hasil Wawancara dengan Marlina, 52 tahun, warga desa Tutong, kecamatan Labuhan Haji Barat, Sabu, 5 Juni 2021.

<sup>&</sup>lt;sup>43</sup> Hasil Wawancara dengan Nuraini, 52 tahun, warga desa Tutong, kecamatan Labuhan Haji Barat, Sabtu, 5 Juni 2021.

lapangan pendidikan yang pertama dan pendidiknya adalah orang tua. Orang tua (bapak dan Ibu) adalah pendidik kodrati, pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrati ibu dan bapak diberi anugerah oleh tugas berupa naluri orang tua.

Orang tua adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu, bapak dan ibu. Ibu dan bapak selain telah melahirkan kita kedunia ini juga yang telah mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga telah memperkenalkan anaknya kedalam hal-hal yang terdapat didunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak.

Karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak dan sebagai sebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tuanya dipermulaan hidupnya dahulu. Sedangkan anak adalah amanah sekaligus karunia Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa harus dijaga karena dalam dirinya melekat harkat, martabat dan hak-hak sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara di lapangan Penulis mendapatkan beberapa hasil seperti berikut:

a. Faktor yang membuat kasih sayang dan perhatian anak terhadap orangtua karena mereka sudah menikah dan mempunyai anak dan kesibukan masing-masing. Faktor ini merupakan faktor yang sangat umum terjadi dalam dunia pernikahan dan keluarga. Memang banyak hal yang bisa

- dilakukan sebenarnya untuk memperbaiki hubungan ini. Salah satunya adanya kebesaran hati dari orangutan dan juga anak untuk saling menemui dan memperhatikan orangtuanya.
- b. Berdasarkan hasil yang di dapatkan oleh Penulis setelah wawancara dan observasi, para orangtua ini sebenarnya cuma membutuhkan sedikit perhatian dari anak lelakinya. Karena mereka menganggap setiap anak lelaki wajib tetap memberikan perhatian kepada orangtuanya. Sebagai anak juga harus mengerti bahwa kewajiban anak lelaki tidak terputus seperti anak perempuan. Kewajiban lalki-laki walaupun sudah menikah tetap harus memberikan perhatian dan kasih saying kepada orangtuanya. Bentuk perhatian ini tidak mesti dengan materi, bisa juga dengan non materi. Karena yang orangtua butuhkan adalah perhatian-perthatian kecil. Itu saja sebenarnya mereka sudah sangat senang.
- c. Adapun urgensi dalam bimbingan keluarga adalah untuk memberikan informasi ataupun pelajaran-pelajaran hidup dalam membina rumah tangga sakinah mawaddah dan rahmah. Itu adalah tujuan awal dari perlunya bimbingan pernikahan. Seperti yang kita ketahui bahwa, pernikahan adalah pekerjaan yang dilakukan secara terus menerus hingga kematian datang. Tapi banyak pula yang umur pernikahannya tidak bertahan lama. Banyak faktor yang menyebabkan masalah ini datang. Ada dari faktor finansial keluarga, ada dari personal masing-masing pihak

hingga urusan antar keluarga. oleh sebab itu, untuk mengatasi problematika rumah tangga, dibutuhkan pencerahan yang cukup ketika bimbingan sebelum menikah. Dan bimbingan ini juga harus didukung oleh masing-masing keluarga.



## **BAB V**

#### KESIMPULAN

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang Penulis lakukan di Gampong Tutong Kecamatan Labuhan Haji Barat terkait tentang persepsi orang tua terhadap berkurangnya perhatian anak laki-laki pasca menikah, Penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Faktor-faktor yang membuat berkurangnya perhatian anak laki-laki terhadap orangtuanya biasanya kerana mereka sudah mempunyai rumah sendiri, mempunyai anak, da nada juga yang bekerja diluar daerha. Beberapa hal inilah yang menyebabkan mereka terkadang tidak sempat untuk memberikan perhatian kepada orangtuanya seperti ketika sebelum menikah. Selain itu juga ada anak yang menganggap perhatian itu semata-mata dengan material walaupun tidak benar seperti itu. Orangtua ini tidak mengharapkan materi dari si anak. Mereka hanya berharap diberikannya perhatian yang layak.
- 2. Adapun pandangan orangtua terhadap fenomena anak lelaki yang tidak memberikan perhatian kepada orangtua ini sangat beragam. Beberapa diantara mereka memaklumi keadaan yang terjadi, karena mereka sudah punya keluarganya masing-masing. Ada juga orangtua yang menganggap anaknya tidak lagi saying terhadap dirinya bahkan menganggap si anak lebih memilih istri dan anak ketimbang dirinya. Hal ini sangat mungkin terjadi karena

kurangnya keterbukaan antar keluarga apalagi antara anak lelaki dengan ibunya. Ini juga dipengaruhi oleh faktor budaya Timur yang melekat dengan keseharian kita.

## B. Saran

Di bawah ini Penulis akan memberikan beberapa saran-saran dalam karya ilmiah ini agar yang kiranya dapat bermanfaat sebagai berikut:

- 1. Dengan kehadiran skripsi ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat serta dapat menjadi rujukan ilmiah bagi peneliti terkait persepsi orangtua terhadap kasih sayang kepadanya pasca menikah dalam penelitian selanjutnya.
- 2. Diharapkan kepada pihak perpustakaan agar terus berupaya meningkatkan penyediaan informasi khususnya bagi para mahasiswa UIN Ar-Raniry dan juga para mahasiswa yang lain yang membutuhkan informasi tentang pernikahan dan permasalahan yang terjadi didalamnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Abd. Rahman Ghazaly, Fiqih Munakahah, Jakarta: Kencana, 2006

Abdurrahman Al-Jaziri, *Kitab "ala Mazahib al-Arba"ah. Beirut Libanon: Dar Ihya alTuras al-Arabi*, Jakarta:Kencana, 1986

Abu Ahmadi dan Umar, Psikologi Umum, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1992

Abu Ahmadi, Psikologi Umum, Jakarta: Rineka Cipta, 2009

Ahmad Azhar Basyir, Hukum Perkawinan Islam, Yogyakarta: UI Pres, 2000

A. Choirun Marzuki, *Anak Saleh dalam Asuhan Ibu Muslimah*, Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1998

Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, Pustaka Setia, Bandung, 1997

Alfida Raini, Perkawinan Remaja, Jakarta: Sinar Harapan, 1984

Ardana dan Sudarsono, *Pokok-Pokok Ilmu Jiwa Umum*, Surabaya: Usaha Nasional,

Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, Yogyakarta: Andi Offset, 2004

Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan, Jakarta: CV Darus Sunnah 1971

Desmita, Psikologi Perkembangan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:

Balai Pustaka, 1990

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka, 2002
- Dep Dikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet ke 3, edisi ke 2, Jakarta: Balai Pustaka,1994

- Eliska Pratiwi, Nyoman Sujana dan Iyus Akhmad Haris, "Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Penerapan Program Kerja BUMDES Dwi Amertha Sari di Desa Jinengdalem", Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, Vol. 11 No.1, Juni (2019)
- Ferdinan M. Fuad, Menjadi Orang Tua bijaksana, Yogyakrta: Tugu Publisher, 2005
- H.M.A, Tihami, dkk, *Fiqih Munakahah Kajian Fiqh Lengkap*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009
- Haries Hardiansyah, Metode penelitian kualitatif, Jakarta: Salemba Humanika, 2016
- Hilman Hadi Kusuma, Hukum Perkawinan Indonesia (Menurut Perundangan, Hukum Adat, Hukum Agama), Bandung: Masdar Maju, 2007
- Irwanto, *Psikologi Umum*, (*Buku PANDUAN mahasiswa*), Jakarta : PT. Prehallindo, 2002
- Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktik, Jakarta: Bumi Aksara 2015
- Jalaluddin Rahmat, Psikologi Komunikasi, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2015
- Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, Bandung: Mandar Maju, 1996
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005
- Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 1983
- Mitra Wacana, *Anak Adalah Harapan Bangsa, Mari Kita Didik Tanpa Kekerasan,*Yogyakarta: Mitra Wacana, 2010

- Mohammad Daud Ali, *Hukum Fiqih Islam dan Peradilan Agama*, Cet ke 3, Jakarta:

  Raja Grafindo Persada, 2002
- Moh. Idris Ramulyo, Hukum Perkawinan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Muhadjir Effendy, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI*, Jakarta: Balai Pustaka, 2016
- Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan, Jakarta: Kencana ,2015
- Nasir Budiman, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Skripsi Teks Dan Disertasi)

  Cet 1, Banda Aceh: Ar-Raniry, 2015
- Rahmat Dahlan, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Nazhir Terhadap Wakaf Uang", Jurnal Zakat dan Wakaf, Vol.4 No. 1, (Juni) 2017
- Robert L. Solso, *Psikologi Kognitif Terjemahan* "Cognitive Psychology",

  Jakarta: Erlangga, 2017
- Said Agil Husain Al-Munawar, Aktualisasi Nilai-nilai Qur"ani dalam Sistem Pendidikan Islam, Ciputat: Ciputat Press, 2005
- Sardjoe, Psikologi, Pasuruan: PT Garoeda Buana Indah, 1994
- Sardirman, *Interaks<mark>i dan Motivasi Belajar Mengaja*, Jakart</mark>a: Raja Grafindo Persada, 2003
- Sarlito Wirawan Sarwono, Pengantar Umum Psikologi, Jakarta, Bulan Bintang, 2015
- Slameto, Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya, Jakarta, Rineka Cipta, 2017

Sarlito W Sarwono, Pengantar Psikologi Umum, Jakarta: Rajawali Pers, 2009

Sayyid Sabiq, Figih Sunnah, (Beirut: Dar al-Fikr, 1983), cet. Ke-4, jilid 2

Stephen P. Robin, *Perilaku Organisasi*, Jakarta: PT Indeks, 2003

Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995

Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006

Syaikh Mahmud Al-Mashri, Bekal Pernikahan, Jakarta: Qisthi Press, 2010

Syamsyu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2012

Sugiyono, MetodelogiPenelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D, Bandung:

Alphabeta, 2016

Sutrisno Hadi, Metodologi Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015

Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003

Udai Percek, Perilaku Organisasi, Bandung, Pustaka Bina Persada, 1984

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam, Bandung: Citra Umbara, 2009

Yulia Singgih D. Gunarsa, *Asas-asas Psikologi Keluarga Idaman*, Cet ke 3, Jakarta:Gunung Mulia, 2002

Yunahar Ilyas, Kuliah Akhlaq, Yogyakarta: LPPI, 2007

Zakiyah Darajat dkk, *Ilmu Fikih*, Jakarta: Departemen Agama RI, 1985